

PENELITIAN



AGAMA:

Dalam Interpretasi Remaja

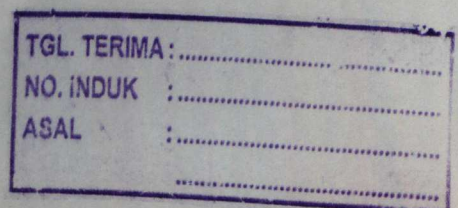
**(PENELITIAN METODOLOGI STUDI AGAMA
DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI AGAMA
DALAM MEWUJUDKAN GENERASI MUDA
TANPA NARKOBA)**

Penulis :

APRILINDA M, HRP, M.AG

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018



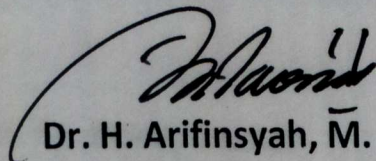
PENELITIAN

AGAMA:

Dalam Interpretasi Remaja

**(PENELITIAN METODOLOGI STUDI AGAMA
DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI AGAMA
DALAM MEWUJUDKAN GENERASI MUDA
TANPA NARKOBA)**

Konsultan :



Dr. H. Arifinsyah, M. Ag.

Nip. 19680909 199403 1004

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2018**

PENELITIAN

AGAMA:

Dalam Interpretasi Remaja

**(PENELITIAN METODOLOGI STUDI AGAMA
DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI AGAMA
DALAM MEWUJUDKAN GENERASI MUDA
TANPA NARKOBA)**

Penulis :

APRILINDA M, HRP, M.AG

Editor: Ahmad Bulyan Nasution, M. Pem.I

PENELITIAN

AGAMA:

Dalam Interpretasi Remaja

**(PENELITIAN METODOLOGI STUDI AGAMA
DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI AGAMA
DALAM MEWUJUDKAN GENERASI MUDA
TANPA NARKOBA)**

Penulis :

APRILINDA M, HRP, M.AG

Editor: Ahmad Bulyan Nasution, M. Pem.I

SEKAPUR SIRIH



Puji Syukur dan *Alhamdulillah* diucapkan atas selesainya penulisan buku ini, sholawat dan salam disampaikan kepada Baginda *Rosulillah* Muhammad SAW., yang telah berhasil mengangkat derajat manusia dari keterbelakangan dan kebodohan menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT., dan berilmu pengetahuan serta berperadaban.

Kotamadya Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota ini merupakan wilayah yang subur di wilayah dataran rendah timur dari propinsi Sumatera Utara dengan ketinggian berada di 22,5 meter di bawah permukaan laut. Kota inidilalui oleh dua sungai yaitu Sungai Deli dan Sungai Babura yang bermuara di Selat Malaka. Secara geografis, Medan terletak pada 3,30°-

3,43° LU dan 98,35°-98,44° BT dengan topografi cenderung miring ke utara. Sebelah barat dan timur Kota Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli dan Serdang. Di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka. Letak yang strategis ini menyebabkan Medan berkembang menjadi pintu gerbang kegiatan perdagangan barang dan jasa baik itu domestik maupun internasional.¹

Letak lokasi penelitian berada pada wilayah administratif kotamadya Medan yang juga merupakan Ibukota dari Sumatera Utara. Lokasi penelitian berada pada empat kawasan yang terdiri dari:

1. Sei Mati, Medan Maimun
2. Sei Agul, Medan Barat
3. Mariendal Medan Amplas
4. Pancing, Medan Tembung

Dari segi metodologi, penelitian ini melihat permasalahan yang dibangun dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus Sosial-Normatif. Melalui pendekatan ini, data penelitian digali dari dua sumber primer, yaitu sumber ajaran Agama yaitu Islam (data tektual) dan sosial (data empiris).

¹ Pemko Medan. *Profil Kota Medan*, (Medan : Pemerintah Kotamadya Medan, 2004) hal.36

Penelitian ini dilakukan karena minimnya penelitian tentang remaja sebagai generasi bangsa dan melihat kondisi masyarakat kota Medan yang majemuk dan perkembangan kota medan yang pesat. Hal ini tidak menutup kemungkinan masuknya pengaruh negatif kepada remaja baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya. Kota medan merupakan kota yang sangat strategis masuk dan keluarnya budaya-budaya luar. Dengan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian terhadap pemahaman/Interpretasi dan Aksi remaja terhadap Agama untuk melihat sejauhmana agama dipahami dan diamalkan. Agama merupakan solusi dalam membendung generasi muda dari pengaruh pergaulan bebas, narkoba dll.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua atas usaha dan kesabaran serta do'a mereka. Dan juga kepada Suami dan anak-anak tersayang, semoga Allah senantiasa mengasihi mereka.

Kepada Seluruh informan penelitian yang sangat banyak membantu dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian dan Para pemuka masyarakat Islam, Pendidik dan Pemerintah Kotamadya Medan.

Semoga penelitian ini berguna dan melahirkan penelitian baru seputar remaja Islam demi terwujudnya remaja sukses tanpa narkoba, yaitu remaja yang Qur'ani, untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam Indonesia.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Aprilinda M. Hrp, M.Ag

Bab 1. Pendahuluan

Penulis

Bab 2. Agama sebagai Sumber

A. Sekilas tentang Remaja

B. Sekilas Tentang Narkoba

a. Jenis-jenis Narkoba

b. Bahaya Narkoba

Bab 3. Metodologi Penelitian

A. Masalah Penelitian

B. Tujuan Penelitian

C. Kerangka Teoritis

D. Pendekatan Penelitian

E. Setting Lokasi dan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

b. Sumber Data

c. Subyek dan Informan

F. Prosedur Pengumpulan Data

DAFTAR ISI

a. Teknik Wawancara



Kata Pengantar

Daftar Isi

Bab 1. Pendahuluan

Bab 2. Agama sebagai Sumber

A. Sekilas tentang Remaja

B. Sekilas Tentang Narkoba

a. Jenis-jenis Narkoba

b. Bahaya Narkoba

Bab 3. Metodologi Penelitian

A. Masalah Penelitian

B. Tujuan Penelitian

C. Kerangka Teoritis

D. Pendekatan Penelitian

E. Setting Lokasi dan Sumber Data

- a. Lokasi Penelitian
- b. Sumber Data
- c. Subyek dan Informan

F. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Teknik Wawancara
- b. Studi Dokumentasi dan Literatur

G. Analisis Data

H. Teknik Keabsahan Data

I. Tahap-tahap dan Rancangan Jadwal Penelitian

Bab 4. Sketsa Daerah Penelitian

- A. Sejarah Kota Medan
- B. Kewarganegaraan/Suku Bangsa
- C. Masyarakat di Kota Medan
- D. Pertumbuhan Penduduk Kota Medan
- E. Letak Lokasi Penelitian
- F. Keadaan Penduduk

Bab 5. Interpretasi dan Aksi dalam Mewujudkan

Generasi tanpa Narkoba

A. Agama Dalam Perspektif

- a. Pengertian Agama
- b. Hubungan Agama Dengan Manusia

B. Perkembangan Agama Pada Remaja

C. Fungsi Agama Dalam Kehidupan

D. Pengamalan Agama bagi kalangan Remaja

- a. Shalat
- b. Puasa
- c. *Tadarus* Quran

E. Solusi Islam

Bab 6. Penutup

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

Daftar Pustaka

Tentang Penulis

Bab I

PENDAHULUAN



Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang luas dan terbentuk dari ribuan pulau dari Sabang hingga Merauke. Dalam wilayah yang luas dan banyak terpisahkan oleh lautan itu, hidup golongan-golongan masyarakat yang berbeda latar belakang satu sama lain. Di dalam kondisi masyarakat Indonesia yang beragam tersebut, baik dari segi budaya, suku, ras, agama, kontak antar satu golongan masyarakat satu dengan yang lain sudah tentu tidak dapat dihindarkan.

Ketika zaman berubah dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan untuk terbawa arus adalah para remaja. Hal ini terjadi karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik: labil, sedang dalam taraf mencari identitas diri, dimana mereka mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa.

Teori tentang perkembangan manusia mengatakan bahwa manusia tumbuh dari masa bayi kemasa dewasa melalui beberapa tahapan.

Masa-masa dalam remaja dibagi kepada Pra remaja (13/14 tahun), masa ini selalu dikatakan fase yang negative, hal ini terlihat dari tingkah laku yang ia perlihatkan. Selanjutnya masa remaja awal (14-17 tahun) masa ini ditandai dengan ketidakseimbangan emosional serta ketidaksetabilan di dalam beberapa hal. Remaja berusaha mencari identitas diri karena pada masa ini statusnya tidak jelas, dan terakhir masa remaja lanjut (17-21 tahun) pada masa ini remaja selalu ingin menjadi pusat perhatian atau menonjolkan dirinya sendiri, remaja cenderung idealis, mempunyai cita-cita tinggi.¹ Disamping itu perkembangan dan kecerdasan semakin berkembang dan juga remaja dalam fase ini, berusaha untuk mencapai kesempurnaan pribadinya.

Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berpikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja sering dikenal dengan fase “mencari jati diri” apabila

¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2

diperhatikan secara cermat, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu remaja yang konsisten, remaja yang menyimpang, dan remaja yang bimbang.²

Mereka selalu ingin berkembang pada fase-fase yang seharusnya dengan cepat. Dan didalam Al-Qur'an.³

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لَتَبَلِّغُونَا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنْبِتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ

بِهَيْج

Artinya:

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak

²Muhammad Shalih al-Utsaimin, *Problematika Remaja dan Solusinya dalam Islam*, (Jakarta: Attibyan, 2001), h.12.

³ Qs. Al-Hajj: 5

sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

Allah telah menjelaskan tahap perkembangan itu, dimana setiap perkembangan itu memiliki ciri tersendiri yang menandakannya dengan satu tahapan yang lainnya.

Secara sosiologis, factor ini memiliki pengaruh yang besar sehingga dapat mendudukan remaja sebagai anak yang aktif dalam proses sosial. Remaja pada umumnya amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal karena pada masa remaja berkembang "Social

Cognition” Kemampuan memahami orang lain. Dalam proses pencarian jati diri, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, karena kondisi kejiwaan mereka yang labil, remaja mudah terpengaruh dan terbawa arus sesuai dengan keadaan lingkungannya. Semakin merosotnya akhlak remaja telah menjadi salah satu keperihatinan pemerintah dan masyarakat. Hal itu juga menjadi keperihatinan para pendidik Islam. Globalisasi kebudayaan sering dianggap salah satu penyebab kemerosotan ahklak remaja tersebut.

Al-Qur'an memerintahkan manusia menjaga dirinya dan keluarganya hingga ia terbingkai oleh fitrahnya. Menjaga diri disini mencakup menjaga fisik dan juga jiwa dari semua penyakit yang kerap mengganggu, Al-qur'an telah memberikan ekspresi tertinggi pada diri manusia. Hal ini tampak jelas dari tujuan penting ajaran Islam yakni menjaga diri manusia, selain itu pula, semua hal yang sekiranya menyakiti fisik dan jiwa manusia diharamkan hukumnya. Tanggung jawab untuk menjaga diri manusia lalu dibebankan pada setiap individu dan juga masyarakat,

Secara Sisiologis remaja pada umumnya rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal, disebabkan oleh proses pencarian jati diri

yang belum selesai, dengan demikian remaja amat mudah terombang-ambing dan mudah terpengaruh dengan gaya hidup lingkungannya.

Di Kota Besar, kenakalan remaja seperti gaya hidup kota metropolitan, menghisap zat adiktif, minuman keras (*Khamr*)⁴, seks bebas cenderung mudah menghampiri mereka.

Medan adalah kota Metropolitan, kota terbesar ketiga setelah Jakarta dan Surabaya. Medan merupakan kota yang majemuk baik itu ditinjau dari kultur maupun agama. Dengan kemajemukan tersebut tentunya akan membuka kemungkinan terjadinya saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan demikian dilihat dari kondisi kota Medan saat

⁴ Dalam tafsir Al-Qurthubi menyebutkan bahwa dalam firman Allah di atas terdapat beberapa masalah. *Pertama*, firman Allah ta'ala يَتَأَلَوْنَكَ "Mereka bertanya kepadamu". Orang-orang yang bertanya dalam ayat ini adalah orang-orang yang beriman. Hal ini sebagaimana dijelaskan di atas.

Kata al-khamar itu diambil dari *khamara* yang artinya *satara* (menutupi). Contohnya adalah khaimaar al-mar'ah (kerudung perempuan). Oleh karena itulah setiap sesuatu yang menutupi suatu yang lain disebut khamar.

Kedua. Mayoritas umat Islam berpendapat bahwa sesuatu yang dapat membuat mabuk jika mengkonsumsinya dalam jumlah yang banyak tapi sesuatu itu bukanlah perasan anggur, maka sesuatu itu diharamkan baik dalam jumlah banyak maupun sedikit. Namun Abu Hanifah, Ats-Tsauri, Ibnu Abi Laila, Ibnu Syubruham, dan kelompok ulama Kufah berpendapat bahwa suatu yang dapat memabukkan jika dikonsumsi dengan banyak tapi suatu itu bukanlah perasan anggur, maka hal itu adalah halal. Apabila seseorang mabuk karena mengonsumsi sesuatu itu tanpa ada kesengajaan untuk mabuk, maka dia tidak boleh dijatuhi hukuman. Namun pendapat ini lemah dan tertolak baik menurut logika maupun syara'.

Ketiga. Sebagian mufasir berkata, "Allah tidak menyisakan sedikitpun kemurahan dan kebaikan melainkan memberikannya kepada umat ini. Diantara kemurahan dan kebaikan Allah terhadap umat ini adalah tidak mewajibkannya syari'at kepada manusia secara sekaligus, melainkan mewajibkannya secara bertahap"

ini, bukan hanya budaya timur namun yang menjadi permasalahannya yaitu budaya barat yang cenderung bebas dan bertolakbelakang dengan budaya timur yang penuh dengan etika, sopan santun, dan bekerjasama dalam social kemasyarakatan.

Remaja Kota Medan sebagian sudah terpengaruh oleh perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Sebagiaian besar Remaja sudah tidak lagi mengamalkan ajaran agama, seperti melaksanakan shalat wajib, puasa dan membaca al-qur'an, mereka sudah mulai menjauh dari nilai-nilai agama yang menyebabkan mereka cenderung melakukan hal-hal menyimpang. Sebagian remaja berpendapat bahwa pengamalan agama hanya untuk orang tua saja, bagi mereka bahwa masa muda perlu dinikmati, dan bukan diatur oleh ajaran-ajaran agama yang menurut mereka itu semua tidak penting.

Dengan kondisi kota Medan seperti ini, lalu siapa yang harus disalahkan, akankah para remaja, atau orang tua, guru, Pemerintah? Dalam hal ini tidak perlu mencari siapa yang salah dan siapa yang benar karena akan menimbulkan pendapat dan perselisihan sehingga menimbulkan masalah baru. Untuk itu perlu pengkajian lebih lanjut sebagai upaya mengembalikan remaja yang bersih dan berprestasi

dengan menjunjung budaya ketimuran. Menyatukan visi dan misi baik itu pemerintah, sekolah dan orangtua tidak luput lingkungan masyarakat yang tidak terkontaminasi dengan budaya luar.

Pendidikan Agama perlu ditingkatkan sebagai benteng terhadap budaya luar yang cenderung bertentangan dengan budaya local (Timur). Sehingga dengan pendidikan agama mampu menjadi perisai. Perlu disadari bahwa memberi motivasi dan contoh kepada anak-anak dalam masalah shalat memang harus sejak dini.

Namun perlu disadari bahwa ada waktu dan usia tertentu berdasarkan nash-nash syariah, kapan hal itu mulai dilakukan. Salah satu hadis yang sudah masyhur di kalangan umat Islam adalah hadits berikut ini

Perintahkan kepada anak-anakmu untuk shalat ketika mereka menginjak usia tujuh tahun. Dan pukullah mereka ketika menginjak sepuluh tahun. Pisahkan tempat tidur mereka. (HR.

Al-Hakim dan Abu Daud)

Remaja tidak mengamalkan ajaran agama di karenakan kurangnya pengawasan dari orang tua mereka disebabkan kedua orang tua mereka sibuk bekerja sehingga tidak punya banyak waktu untuk

berada dirumah dan memberikan perhatian dan pengawasan yang cukup kepada mereka.

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat.⁵

Dalam moral sebenarnya sudah diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang dinilai tidak baik perlu dihindari. Agama sebagai tuntunan umatnya untuk tidak salah dalam memilih pilihan yang baik untuk dirinya dan keluarganya.

Perubahan yang terjadi pada jasmani remaja dapat menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran sehingga terjadi goncangan emosi. Dengan demikian pendidikan agama dapat sebagai jawaban atas permasalahan tersebut, akan tetapi dalam hal ini peran guru dan orang tua sebagai tempat sandaran si anak menentukan keselamatan si anak akan pergaulan bebas. Pada intinya remaja itu sangat membutuhkan agama dalam hidupnya, terutama untuk menghadapi goncangan jiwanya, yang

⁵ Muhammad Shalih al-Utsaimin, *Problematika Remaja dan Solusinya dalam Islam*..., h. 109

terjadi akibat perkembangan dan beberapa faktor yang harus mereka hadapi. Namun tidak semua remaja mendapat kesempatan untuk mengenal agama dengan baik dengan perkembangan jiwanya pada umur-umur yang telah dilaluinya sejak kecil, bahkan mungkin mereka tidak mendapat kesempatan sama sekali untuk mengenal agama itu.

Anak yang menginjak masa remaja sudah sewajarnya menuntut banyak perhatian para orang tua dan orang tua memberikan pemahaman agama yang cukup. Mereka tentu saja sudah sadar diri dan oleh karenanya mudah mengundang perhatian kepada diri mereka sendiri walaupun seringkali mengatakan tidak menginginkan perhatian semacam itu.

Dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *Pertama*, bagaimana *Interpretasi* (Pemahaman) remaja terhadap agama dikota Medan? *Kedua*, Upaya apa yang dilakukan dalam mewujudkan generasi Bebas Narkoba?[]

Bab 2

AGAMA SEBAGAI SUMBER



Agama adalah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Demikian pengertian agama menurut Prof. Dr. A. Mukti Ali.¹

Allah SWT., berfirman:²

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمَ ۖ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦١﴾

“Ketika Tuhan-Nya berfirman kepadanya: “Tunduk patuhlah!” Ibrahim menjawab:” Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta Alam”.

¹ Beliau adalah mantan Menteri Agama Kabinet Pembangunan II periode 1973-1978.

² Qs. Al-Baqarah: 131

Islam adalah agama yang rahmatan lil 'alamin, sesuai disetiap masa, dan tempat. Islam mengajarkan pemeluknya untuk menjaga diri dan keluarga, hartanya dari gangguan orang lain. Agama memiliki peranan penting dalam usaha menghapus krisis moral yang terjadi dewasa ini dengan menjadikan agama sebagai sumber moral. Islam sumber utamanya adalah Al-qur'an dan hadis.

Agama itu sebagai pendidik untuk menjadikan hati manusia menjadi tenang dan damai dan agama juga dapat menjadi sugesti untuk menjadikan manusia itu mulia dalam berperilaku.

A. Sekilas Tentang Remaja

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk tergolong anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja



seringkali dikenal dengan fase “ mencari jati diri. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.³

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan adalah suatu proses perubahan fisiologis yang bersifat progresif dan kontinuan berlangsung dalam periode tertentu. Perubahan ini bersifat kuantitatif dan berkisar hanya pada aspek-aspek fisik individu. Oleh sebab itu, secara terminologis. Sebenarnya tanpa ada tambahan kata fisik pun, hanya dengan istilah pertumbuhan saja, sudah bermakna perubahan pada aspek-aspek fisiologis. Oleh karena itu, sebagai hasil dari pertumbuhan adalah bertambahnya berat, tinggi, tulang dan otot-otot menjadi lebih kuat, lingkaran tubuh menjadi lebih besar, dan organ tubuh menjadi lebih sempurna.⁴

³ Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 9-

⁴ Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja*, h. 11

b. Ciri-ciri Perubahan Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja.

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm & stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.
2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak

yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan eksternal dan internal.⁵

a. Perubahan Eksternal

Perubahan ini merupakan perubahan yang dapat dilihat secara langsung, 4 hal seperti :

- a. Ciri-ciri Perubahan Fisik Sekunder, perkembangan remaja yang semakin matang membuat pertumbuhan remaja juga berlangsung cepat. Pada remaja pria ditandai dengan tumbuhnya kumis dan jakun, sedangkan pada remaja putri ditandai dengan membesarnya bagian dada.
- b. Ciri-ciri Perubahan Fisik Primer, pada akhir masa remaja, organ reproduksi mulai mengalami ukuran yang matang, namun fungsinya belum matang. Fungsinya akan mulai matang saat remaja mulai beranjak dewasa.
- c. Proporsi Tubuh, lambat laun, anggota tubuh akan mencapai perbandingan tubuh yang baik. Ada tiga jenis bangun tubuh yang menggambarkan perubahan proporsi tubuh, yaitu *endomorfik*, *ektomorfik*, dan *mesomorfik*. *Endomorfik* merupakan tubuh

⁵ <http://wawan-satu.blogspot.com/2009/10/cirri-ciri-masa-remaja.html>

dengan banyak lemak, sedikit otot. *Mesomorfik* merupakan tubuh dengan lemak sedikit, namun banyak otot. *Ektomorfik* merupakan tubuh yang memiliki sedikit lemak dan otot.

d. Berat Badan, perubahan berat badan sebenarnya mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi badan. Jika keduanya tidak seimbang, maka yang terjadi adalah tidak idelanya bentuk tubuh anak. Jika perubahan tinggi badan lebih cepat dari berat badan, maka anak akan memiliki bentuk tubuh yang kurus atau jangkung. Jika perubahan berat badan lebih cepat dari tinggi badan, maka bentuk tubuh akan menjadi gemuk.

b. Perubahan Internal

Perubahan internal merupakan perubahan yang tidak terlihat, karena hanya terjadi di dalam organ tubuh manusia. Perubahan ini sangat mempengaruhi kepribadian remaja. Perubahan tersebut antara lain :

- Jaringan tubuh, pada usia 18 tahun, pertumbuhan kerangka akan berhenti. Jaringan otot akan terus berkembang hingga nantinya tulang mencapai ukuran yang matang.
- Sistem Pernafasan, pada usia 17 tahun, kapasitas paru-paru anak perempuan hampir matang, sedangkan anak laki-laki baru akan

matang setelah beberapa tahun kemudian setelah usia anak perempuan.

- Sistem Peredaran Darah, selama masa remaja, jantung akan berkembang dengan sangat pesat. Beratnya pun mencapai 12 kali lipat saat lahir diikuti pertambahan panjang dan tebal dinding pembuluh darah yang meningkat.⁶

3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

⁶ Mohammad Ali, dkk, h. 21-22

4. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.

5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Dalam Islam masa remaja disebut dengan baligh. Baligh dalam Islam menunjukkan bahwa seseorang sudah dewasa. Baligh diambil dari kata bahasa Arab yang secara bahasa artinya “sampai” maksudnya “telah sampainya usia seseorang pada tahap kedewasaan”. Secara hukum Islam, seseorang dapat dikatakan baligh jika memahami, mengetahui, dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang benar. Telah mencapai usia 15 tahun ke atas dan sudah mengalami mimpi bagi anak laki-laki, dan perempuan telah mencapai usia 9 tahun ke atas dan sudah mengalami menstruasi. Baligh adalah satu masa di mana seorang anak dibebani kewajiban syari’at. Dari ciri-ciri remaja, dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah termasuk masa rawan, terutama dari aspek

perkembangan moralitas dan agamanya. Fenomena semaraknya budaya materialis, pragmatis dan hedonis yang dihadapinya sehari-hari akan dapat menindas dan menghambat kemajuan moral spiritualnya.

Bahkan kebebasan memiliki dan menentukan sikap yang menjadi ciri masa remaja bisa jadi diarahkan pada pilihan-pilihan yang dapat menjerumuskannya ke lembah kenistaan bila tanpa diberi bimbingan yang signifikan dan kontrol yang memadai. Karena itu, masa remaja memerlukan perhatian yang serius oleh semua pihak terutama dari para guru, termasuk di dalamnya guru pendidikan agama Islam di sekolah dalam rangka mengarahkan pilihan mereka ke arah yang positif dan melintasi berbagai macam determinisme yang dihadapinya.⁷

Salah satu tugas perkembangan yang paling sulit pada masa remaja adalah penyesuaian sosial. Penyesuaian ini harus dilakukan terhadap jenis kelamin yang berlainan dalam suatu relasi yang sebelumnya tidak pernah ada dan terhadap orangdewasa di luar keluarga dan lingkungan sekolah. Pada masa ini remaja paling banyak

⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h.165-167.

menghabiskan waktu mereka di luar rumah bersama dengan teman sebaya mereka, sehingga bisa dipahami apabila teman sebaya sangat berpengaruh terhadap sikap, cara bicara, minat, penampilan, dan perilaku remaja.⁸

c. Perkembangan Perilaku Remaja

Perkembangan perilaku remaja pada masa pubertas ditandai dengan perubahan-perubahan akibat pubertas yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan Perilaku Kognitif Remaja

Perkembangan kognitif remaja, dalam pandangan *Jean Piaget*⁹ (seorang ahli perkembangan kognitif) merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operations*). Pada periode ini, idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan berpikir para remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya. Kapasitas berpikir secara logis

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi*.,h. 132-133.

⁹ Papalia, Olds, & Feldman, *Human Development*, New York: Me Graw Hill,

dan abstrak mereka berkembang sehingga mereka mampu berpikir multi-dimensi seperti ilmuwan.

2. *Perkembangan* Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman masa lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi *konklusi, prediksi*, dan rencana untuk masa depan. Dengan kemampuan operasional formal ini, para remaja mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitar mereka.¹⁰

Masa remaja ialah masa semakin meningkatnya pengambilan keputusan. Remaja yang lebih tua lebih kompeten dalam mengambil keputusan dibanding remaja yang lebih muda, dimana mereka lebih kompeten daripada anak-anak. Kemampuan untuk mengambil keputusan tidak menjamin kemampuan itu diterapkan, karena dalam kehidupan nyata, luasnya pengalaman adalah penting. Remaja perlu lebih banyak peluang untuk mempraktekkan dan mendiskusikan keputusan realistis. Dalam beberapa hal, kesalahan pengambilan keputusan pada remaja mungkin terjadi ketika dalam realitas yang menjadi masalah adalah

¹⁰ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980) h.209

prientasi masyarakat terhadap remaja dan kegagalan untuk memberi mereka pilihan-pilihan yang memadai.

2. Perkembangan Perilaku Sosioemosional Remaja

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini mood (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Perubahan mood yang drastis pada para remaja ini seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah. Meski mood remaja yang mudah berubah-ubah dengan cepat, hal tersebut belum tentu merupakan gejala atau masalah psikologis.

Dalam hal kesadaran diri, pada masa remaja para remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka (*self-awareness*). Mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain karena mereka menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi atau selalu mengkritik mereka seperti mereka mengagumi atau mengkritik diri mereka sendiri. Anggapan itu membuat remaja sangat memperhatikan diri mereka dan citra yang direfleksikan (*self-image*).

Remaja cenderung untuk menganggap diri mereka sangat unik dan bahkan percaya keunikan mereka akan berakhir dengan

kesuksesan dan ketenaran. Remaja putri akan bersolek berjam-jam di hadapan cermin karena ia percaya orang akan melirik dan tertarik pada kecantikannya, sedang remaja putra akan membayangkan dirinya dikagumi lawan jenisnya jika ia terlihat unik dan “hebat”.

Para remaja juga sering menganggap diri mereka serba mampu, sehingga seringkali mereka terlihat “tidak memikirkan akibat” dari perbuatan mereka. Tindakan impulsif sering dilakukan; sebagian karena mereka tidak sadar dan belum biasa memperhitungkan akibat jangka pendek atau jangka panjang.

Remaja yang diberi kesempatan untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka, akan tumbuh menjadi orang dewasa yang lebih berhati-hati, lebih percaya-diri, dan mampu bertanggung-jawab. Rasa percaya diri dan rasa tanggung-jawab inilah yang sangat dibutuhkan sebagai dasar pembentukan jati-diri positif pada remaja. Kelak, ia akan tumbuh dengan penilaian positif pada diri sendiri dan rasa hormat pada orang lain dan lingkungan. Bimbingan orang yang lebih tua sangat dibutuhkan oleh remaja sebagai acuan bagaimana menghadapi masalah itu sebagai “seseorang yang baru”; berbagai nasihat dan berbagai cara akan dicari untuk dicobanya.

Dapat dimengerti bahwa akibat yang luas dari masa puber pada keadaan fisik remaja juga memengaruhi sikap dan perilaku. Namun ada bukti yang menunjukkan bahwa perubahan dalam sikap dan perilaku yang terjadi pada saat ini lebih merupakan akibat dari perubahan sosial daripada akibat perubahan kelenjar yang berpengaruh pada keseimbangan tubuh. Semakin sedikit simpati dan pengertian yang diterima remaja puber dari orang tua, kakak-adik, guru-guru, dan teman-teman dan semakin besar harapan-harapan sosial pada periode ini, semakin besar akibat psikologis dari perubahan-perubahan fisik.

Pada umumnya pengaruh masa puber lebih banyak pada remaja perempuan daripada remaja laki-laki, sebagian disebabkan karena remaja perempuan biasanya lebih cepat matang daripada remaja laki-laki dan sebagian karena banyak hambatan-hambatan sosial mulai ditekankan pada perilaku remaja perempuan justru pada saat remaja perempuan mencoba untuk membebaskan diri dari berbagai pembatasan.

Seberapa serius perubahan masa puber akan mempengaruhi perilaku sebagian besar bergantung pada kemampuan dan kemauan remaja puber untuk mengungkapkan keprihatinan dan kecemasannya kepada orang lain sehingga dengan begitu ia dapat memperoleh

Dapat dimengerti bahwa akibat yang luas dari masa puber pada keadaan fisik remaja juga memperngaruhi sikap dan perilaku. Namun ada bukti yang menunjukkan bahwa perubahan dalam sikap dan perilaku yang terjadi pada saat ini lebih merupakan akibat dari perubahan sosial daripada akibat perubahan kelenjar yang berpengaruh pada keseimbangan tubuh. Semakin sedikit simpati dan pengertian yang diterima remaja puber dari orang tua, kakak-adik, guru-guru, dan teman-teman dan semakin besar harapan-harapan social pada periode ini, semakin besar akibat psikologis dari perubahan-perubahan fisik.

Pada umumnya pengaruh masa puber lebih banyak pada remaja perempuan daripada remaja laki-laki, sebagian disebabkan karena remaja perempuan biasanya lebih cepat matang daripada remaja laki-laki dan sebagian karena banyak hambatan-hambatan social mulai ditekankan pada perilaku remaja perempuan justru pada saat remaja perempuan mencoba untuk membebaskan diri dari berbagai pembatasan.

Seberapa serius perubahan masa puber akan mempengaruhi perilaku sebagian besar bergantung pada kemampuan dan kemauan remaja puber untuk mengungkapkan keprihatinan dan kecemasannya kepada orang lain sehingga dengan begitu ia dapat memperoleh

pandangan yang baru dan yang lebih baik. Seperti yang dijelaskan Dunbar, "Reaksi efektif terhadap perubahan terutama ditentukan oleh kemampuan untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah cara untuk mengatasi kecemasan yang selalu disertai tekanan". Remaja yang merasa sulit atau tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berperilaku negatif daripada remaja yang mampu dan mau berkomunikasi.¹¹

Akibat perubahan masa puber pada sikap dan perilaku remaja adalah sebagai berikut :

a. Ingin Menyendiri

Kalau perubahan pada masa puber mulai terjadi, remaja biasanya menarik diri dari teman-teman dan dari berbagai kegiatan keluarga dan sering bertengkar pada teman-teman dan pada anggota keluarga. Remaja puber kerap melamun, sering tidak dimengerti dan diperlakukan dengan kurang baik, dan ia juga mengadakan eksperimen seks melalui masturbasi. Gejala menarik diri ini mencakup ketidakinginan berkomunikasi dengan orang-orang lain. Dalam masa remaja, remaja berusaha untuk

¹¹ Hurlock, E.B, *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, h.210

melepaskan diri dari milieu orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya. Erikson menyebutnya untuk menemukan identitas diri.

b. Bosan

Remaja puber bosan dengan permainan yang sebelumnya amat digemari, tugas-tugas sekolah, kegiatan-kegiatan sosial, dan kehidupan pada umumnya. Akibatnya, remaja sedikit sekali bekerja sehingga prestasinya diberbagai bidang menurun. Remaja menjadi terbiasa untuk tidak mau berprestasi khususnya karena sering timbul perasaan akan keadaan fisik yang tidak normal.

c. Inkoordinasi

Pertumbuhan pesat dan tidak seimbang mempengaruhi pola koordinasi gerakan, dan remaja akan merasa kikuk dan janggal selama beberapa waktu. Setelah pertumbuhan melambat, koordinasi akan membaik secara bertahap.

d. Antagonisme sosial

Remaja puber seringkali tidak mau bekerja sama, sering membantah, dan menentang. Permusuhan terbuka antara dua seks yang berlainan diungkapkan dalam kritik, dan komentar-komentar yang merendahkan. Dengan berlanjutnya masa puber, remaja kemudian

menjadi lebih ramah, lebih dapat bekerja sama dan lebih sabar kepada orang lain.

e. Emosi yang meninggi

Kemurungan, merajuk, ledakan amarah dan kecenderungan untuk menangis karena hasutan yang sangat kecil merupakan ciri-ciri bagian awal masa puber. Pada masa ini remaja merasa khawatir, gelisah, dan cepat marah. Sedih, mudah marah, dan suasana hati yang negative sangat sering terjadi selama masa pra-haid dan awal periode haid. Dengan semakin matangnya keadaan fisik remaja, ketegangan lambat laun berkurang dan remaja sudah mulai mampu mengendalikan emosinya.

f. Hilangnya kepercayaan diri

Remaja yang tadinya sangat yakin pada diri sendiri sekarang menjadi kurang percaya diri dan takut akan kegagalan karena daya tahan fisik menurun dan arena kritik yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-temannya. Banyak remaja laki-laki dan perempuan setelah masa puber mempunyai perasaan rendah diri.

g. Terlalu sederhana

Perubahan tubuh yang terjadi selama masa puber menyebabkan remaja menjadi sangat sederhana dalam segala penampilannya karena

takut orang-orang lain akan memperhatikan perubahan yang dialaminya dan memberi komentar yang buruk.¹²

d. Perkembangan Agama Pada Remaja

Masa remaja merupakan masa pencapaian identitas, bahkan bisa dikatakan perjuangan pokok pada masa remaja adalah antara identitas dan kekacauan peran. Pada waktu orang remaja menemukan siapa dirinya yang sebenarnya atau identitas diri, tumbuhlah kemampuan untuk mengikat kesetiaan kepada suatu pandangan atau ideologi.¹³

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya bersangkutan dan berkaitan dengan usia yang mereka lalui dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal itu, faktor penting yang memegang peranan menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Tapi di zaman modern saat ini kurang menyadari betapa pentingnya dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami goncangan jiwa.¹⁴

¹² Monks Knoers Hadiyanto, S. R. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya*. (Yogyakarta : UGM Press, 1982) h. 53

¹³ Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1995), h. 90.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, h. 86.

Pada usia remaja, sering kali kita melihat mereka mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Misalnya, mereka kadang-kadang sangat tekun sekali menjalankan ibadah, tetapi pada waktu lain enggan melaksanakannya. Bahkan menunjukkan sikap seolah-olah anti agama. Hal tersebut karena perkembangan jasmani dan rohani yang terjadi pada masa remaja turut mempengaruhi perkembangan agamanya. Dengan pengertian bahwa penghayatan terhadap ajaran dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan jasmani mereka.¹⁵

Kehidupan keagamaan mempunyai beberapa sisi, hal ini kemudian disebut sebagai dimensi rasa keagamaan Verbit 1970 mengemukakan enam dimensi rasa agama, yaitu *doctrine, ritual, emotion, knowledge, ethic, dan community*.

B. Sekilas Tentang Narkoba

Narkoba sekarang ini amat populer di kalangan remaja dan generasi muda bangsa Indonesia. Sebab penyalahgunaan narkoba ini telah merebak ke semua lingkungan, bukan hanya di kalangan anak-anak

¹⁵ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008).
h. 68.

nakal dan preman, tetapi telah memasuki lingkungan kampus dan lingkungan terhormat lainnya.

Saat ini para orang tua, mulai dari ulama, guru/dosen, pejabat, penegak hukum dan bahkan semua kalangan telah resah terhadap narkoba ini, sebab generasi muda masa depan bangsa telah banyak terlibat di dalamnya. Akibat leluasanya penjualan narkoba ini, secara umum mengakibatkan timbulnya gangguan mental organik dan pergaulan bebas yang pada gilirannya merusak masa depan bangsa. Oleh karenanya, kita semua mendukung eksekusi mati yang dilaksanakan Pemerintah Republik Indonesia atas enam orang terpidana narkoba, beberapa hari terakhir ini, sekalipun itu mendapatkan reaksi keras dari beberapa negara seperti Australia, Belanda, dan Brazil, dengan dalih Hak Asasi Manusia (HAM) dan segala macamnya.

Narkoba dalah istilah yang merupakan singkatan dari **NAR**-kotika, **PsiKO**tropika dan **Bahan Adiktif** lainnya. Narkoba termasuk golongan zat yang jika masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi fungsi-fungsi yang dapat merusak tubuh terutama otak.

Dewasa ini istilah narkoba sering dikaitkan dengan *candu, morfin, heroin, kokain, ganja*, serta beberapa obat bius lainnya

yang dapat mengakibatkan kecanduan bagi manusia. Sedangkan psikotropika sering dikaitkan dengan jenis *shabu-shabu* ("ice"), ekstasi serta obat-obat penenang/obat tidur lainnya.

Semakin merajalelanya narkoba tidak secara langsung dapat merusak kesehatan fisik dan mental para penggunanya, akan tetapi dampaknya dapat mengancam perkembangan ekonomi dan kemajuan sosial.¹⁶

Gambaran masyarakat Indonesia yang ingin dicapai melalui pembangunan bidang kesehatan, sebagaimana dirumuskan dalam visi Indonesia sehat, ditandai dengan penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, serta memiliki derajat kesehatan tinggi. Salah satu masalah terpenting untuk mewujudkan misi tersebut adalah penyalahgunaan Narkoba terutama dikalangan generasi muda, dari tujuh problem utama kesehatan remaja, yaitu merokok, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, keselamatan di jalan, kesehatan seksualitas, aktivitas fisik, gizi dan berat badan, dan bunuh diri, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan menempati peringkat tertinggi dan merupakan ancaman paling besar dalam masalah kesehatan sosial, data pada *United*

¹⁶ BNN, *Handbook Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: 2007), h. 40

menjadi lebih ramah, lebih dapat bekerja sama dan lebih sabar kepada orang lain.

e. Emosi yang meninggi

Kemurungan, merajuk, ledakan amarah dan kecenderungan untuk menangis karena hasutan yang sangat kecil merupakan ciri-ciri bagian awal masa puber. Pada masa ini remaja merasa khawatir, gelisah, dan cepat marah. Sedih, mudah marah, dan suasana hati yang negative sangat sering terjadi selama masa pra-haid dan awal periode haid. Dengan semakin matangnya keadaan fisik remaja, ketegangan lambat laun berkurang dan remaja sudah mulai mampu mengendalikan emosinya.

f. Hilangnya kepercayaan diri

Remaja yang tadinya sangat yakin pada diri sendiri sekarang menjadi kurang percaya diri dan takut akan kegagalan karena daya tahan fisik menurun dan arena kritik yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-temannya. Banyak remaja laki-laki dan perempuan setelah masa puber mempunyai perasaan rendah diri.

g. Terlalu sederhana

Perubahan tubuh yang terjadi selama masa puber menyebabkan remaja menjadi sangat sederhana dalam segala penampilannya karena

takut orang-orang lain akan memperhatikan perubahan yang dialaminya dan memberi komentar yang buruk.¹²

d. Perkembangan Agama Pada Remaja

Masa remaja merupakan masa pencapaian identitas, bahkan bisa dikatakan perjuangan pokok pada masa remaja adalah antara identitas dan kekacauan peran. Pada waktu orang remaja menemukan siapa dirinya yang sebenarnya atau identitas diri, tumbuhlah kemampuan untuk mengikat kesetiaan kepada suatu pandangan atau ideologi.¹³

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya bersangkutpaut dan berkaitan dengan usia yang mereka lalui dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal itu, faktor penting yang memegang peranan menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Tapi di zaman modern saat ini kurang menyadari betapa pentingnya dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami goncangan jiwa.¹⁴

¹² Monks Knoers Hadiyanto, S. R. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya*. (Yogyakarta : UGM Press, 1982) h. 53

¹³ Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1995), h. 90.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, h. 86.

Pada usia remaja, sering kali kita melihat mereka mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Misalnya, mereka kadang-kadang sangat tekun sekali menjalankan ibadah, tetapi pada waktu lain enggan melaksanakannya. Bahkan menunjukkan sikap seolah-olah anti agama. Hal tersebut karena perkembangan jasmani dan rohani yang terjadi pada masa remaja turut mempengaruhi perkembangan agamanya. Dengan pengertian bahwa penghayatan terhadap ajaran dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan jasmani mereka.¹⁵

Kehidupan keagamaan mempunyai beberapa sisi, hal ini kemudian disebut sebagai dimensi rasa keagamaan Verbit 1970 mengemukakan enam dimensi rasa agama, yaitu *doctrine, ritual, emotion, knowledge, ethic, dan community*.

B. Sekilas Tentang Narkoba

Narkoba sekarang ini amat populer di kalangan remaja dan generasi muda bangsa Indonesia. Sebab penyalahgunaan narkoba ini telah merebak ke semua lingkungan, bukan hanya di kalangan anak-anak

¹⁵ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008).
h. 68.

nakal dan preman, tetapi telah memasuki lingkungan kampus dan lingkungan terhormat lainnya.

Saat ini para orang tua, mulai dari ulama, guru/dosen, pejabat, penegak hukum dan bahkan semua kalangan telah resah terhadap narkoba ini, sebab generasi muda masa depan bangsa telah banyak terlibat di dalamnya. Akibat leluasanya penjualan narkoba ini, secara umum mengakibatkan timbulnya gangguan mental organik dan pergaulan bebas yang pada gilirannya merusak masa depan bangsa. Oleh karenanya, kita semua mendukung eksekusi mati yang dilaksanakan Pemerintah Republik Indonesia atas enam orang terpidana narkoba, beberapa hari terakhir ini, sekalipun itu mendapatkan reaksi keras dari beberapa negara seperti Australia, Belanda, dan Brazil, dengan dalih Hak Asasi Manusia (HAM) dan segala macamnya.

Narkoba adalah istilah yang merupakan singkatan dari **NAR**-kotika, **PsiKO**tropika dan **Bahan Adiktif** lainnya. Narkoba termasuk golongan zat yang jika masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi fungsi-fungsi yang dapat merusak tubuh terutama otak.

Dewasa ini istilah narkoba sering dikaitkan dengan *candu, morfin, heroin, kokain, ganja*, serta beberapa obat bius lainnya

yang dapat mengakibatkan kecanduan bagi manusia. Sedangkan psikotropika sering dikaitkan dengan jenis *shabu-shabu* ("ice"), ekstasi serta obat-obat penenang/obat tidur lainnya.

Semakin merajalelanya narkoba tidak secara langsung dapat merusak kesehatan fisik dan mental para penggunanya, akan tetapi dampaknya dapat mengancam perkembangan ekonomi dan kemajuan sosial.¹⁶

Gambaran masyarakat Indonesia yang ingin dicapai melalui pembangunan bidang kesehatan, sebagaimana dirumuskan dalam visi Indonesia sehat, ditandai dengan penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, serta memiliki derajat kesehatan yang tinggi. Salah satu masalah terpenting untuk mewujudkan misi tersebut adalah penyalahgunaan Narkoba terutama dikalangan generasi muda, dari tujuh problem utama kesehatan remaja, yaitu merokok, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, keselamatan di jalan, kesehatan seksualitas, aktivitas fisik, gizi dan berat badan, dan bunuh diri, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan menempati peringkat tertinggi dan merupakan ancaman paling besar dalam masalah kesehatan sosial, data pada *United*

¹⁶ BNN, *Handbook Advokasi pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: 2007), h. 40

Nation International Drug Control Program (UNDP) saat ini lebih dari 200 juta orang diseluruh dunia telah menyalahgunakan narkoba¹⁷.

Menurut WHO 1969 yang dimaksud dengan obat (drug) adalah setiap zat yang apabila masuk organisme kehidupan akan mengadakan perubahan pada satu atau lebih fungsi-fungsi organ tubuh. NARKOBA (Narkotika dan Obat-obat Berbahaya) ialah zat kimiawi yang mengubah pikiran, perasaan, fungsi mental dan perilaku seseorang.

Apabila berbagai jenis obat narkotika, alkohol serta zat-zat lainnya yang memabukkan ini disalah gunakan untuk tujuan diuar pengobatan, akan mengubah kerja syaraf otak, sehingga pemakai berfikir, berperasaan dan berperilaku tidak normal. Sebagian zat adiktif atau zat yang bias menimbulkan efek kecanduan. Pemakainya sulit untuk dikontrol, setelah ketagihan (addicted) pemakai Narkoba akan sampai pada tingkat yang paling parah yaitu ketergantungan (dependence).¹⁸

Sampai saat ini kesungguhan dan partisipasi dari masyarakat dalam merespon ajakan pemerintah terkait dengan diberlakukannya UU RI No. 22 Tahun 1997 tentang narkotika serta UU RI No. 5 Tahun 1997

¹⁷ Tina Alfiatin, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Program Aji*, (Jogjakarta: Gadjah mada University Perss, 2010), h. 5

¹⁸ BNN, *Materi Advokasi pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: 2007), h. 7

tentang Psikotropika masih sangat minim. Minimnya partisipasi masyarakat ini lebih disebabkan keadaan pemahaman narkoba yang masih kurang, terutama pemahaman terhadap upaya pencegahan dan dampak-dampak negative yang dapat ditimbulkan dari pengguna narkoba.

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi kesenjangan informasi dan pemahaman masyarakat setelah diberlakukannya kedua undang-undang tersebut dengan cara advokasi. Advokasi ini merupakan sebuah upaya persuasi yang mencakup kegiatan penyadaran, rasionalisasi, argumentasi, dan rekomendasi/saran untuk menindak-lanjuti sebuah kegiatan. Dengan dilakukannya advokasi berarti juga melakukan komunikasi sebagai metode dalam strategi melakukan perubahan sosial yang mendasar dan diupayakan berkesinambungan. Disisi lain advokasi juga memiliki fungsi untuk mempromosikan suatu perubahan dalam kebijakan, program atau peraturan serta untuk mendapatkan dukungan dari pihak-pihak lain, misalnya untuk ciptakan lingkungan yang lebih kondusif. Upaya advokasi yang bersifat persuasive dan komunikatif inilah yang diharapkan akan menjadikan Indonesia Bebas Narkoba 2015 seperti yang menjadi Visi dari Badan Narkotika Nasional.

a. Jenis-jenis Narkoba

1. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.

Narkotika terbagi menjadi 3 golongan yaitu :

Narkotika Golongan I

Yaitu narkotika yang hanya dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan.

Contoh: *Heroin, Kokain, Ganja.*

Narkotika Golongan II

Yaitu narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan atau tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.

Contoh: *Morfin, Petidin, Methadon.*

Narkotika Golongan III

Yaitu narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

Contoh: *Kodein*.

Masing masing zat atau obat-obatan tadi jika digunakan dengan benar melalui saran dan resep dokter memang tidak berbahaya apalagi sampai menimbulkan ketergantungan. Tapi sayangnya banyak ang menyalahgunakannya diluar kepentingan medis guna mendapatkan efek-efek yang membuat tubuh dan perasaan merasa lebh ringan dan santai.¹⁹

Adapun dalam UU RI No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika disebutkan sebanyak 65 bentuk zat yang dikategorikan dalam Narkotika Golongan I diantaranya :

1. Tanaman *Papaver Somniferum L* dan semua bagiannya termasuk buah dan jeraminya kecuali bijinya
2. Opium mentah, yaitu getah yang beku sendiri diperoleh dari buah tanaman pohon *Papaver Somniferum L* yang hanya mengalami

¹⁹ BNN, *Handbook Advokasi* ., h. 41-44

pengolahan sekedar untuk pembungkus dan pengangkutan tanpa memperhatikan kadar morfinnya.

3. Opium masak terdiri dari:

- a. Candu hasil yang diperoleh dari opium mentah melalui satu rentetan pengolahan khususnya dengan pelartan, pemanasan, dan peragian dengan atau tanpa bahan bahan lainnya, dengan maksud mengubahnya menjadi suatu ekstrak yang cocok untuk pepadatan.
- b. Jicing, sisa-sisa dari candu setelah dihisap, tanpa memperhatikan apakah candu itu dicampur dengan daun atau bahan lain.
- c. *Jicingko*, hasil yang diperoleh dari pengolahan jicing

4. Tanaman *Koka*, tanaman dari semua jenis *Erythroxylon* dari keluarga *Erythroxylaceae* termasuk buah dan bijinya.

5. Daun *Koka*, dan yang belum atau sudah dikeringkan atau dalam bentuk serbuk dari semua tanaman jenis *Erythroxylon* dari keluarga *Erythroxylaceae* yang menghasilkan Kokain secara langsung atau melalui perubahan.

6. Kokain mentah, semua hasil dari daun koka yang dapat diolah secara langsung untuk mendapatkan kokaina.

7. Kokaina, metil ester-1-benzoilnecgonina.
8. Tanaman ganja, semua tanaman jenis-jenis cannabis dan semua bagian dari tanaman termasuk biji, buah, jerami, hasil olahan tanaman ganja atau bagian tanaman ganja termasuk damar ganja dan hasis.
9. Tetrahydrocannabinol, dan semua bentuk stereo kimianya.
10. Delta 9 tetrahydrocannabinol, dan semua bentuk stereo kimianya.
11. Opium obat, dan campuran atau sediaan opium obat dengan bahan lain bukan narkotika.

Narkotika Golongan II diantaranya:

1. Alfasetilmetadol: Alfa-3-asetoksi-6-dimetil amino-4,4-difenilheptana.
2. Metadona: 6-dimetilamino-4,4-difenil-3-heptanona
3. Metadona intermediate: 4-siano-2-dimetilamino-4,4-difenilbutana.
4. Morfina-N-oksida. Morfin metobromida dan turunan morfina nitrogen pentafalent lainnya termasuk bagian turunan morfina-N-oksida, salah satunya kodeina-Noksida.
5. Nikomorfina: 3,6-dinikotinilmorfina

6. Miltidesorfina: 6-metil-delta-6-deoksimorfina
7. Petidina intermediate A: 4-siano-1-metil-4- fenilpiperidina
8. Petidina intermediate B: asam4- fenilpiperidina-4-karboksilat etil ester
9. Petidina: Asam1-metil-4-fenilpiperidina-4-karboksilat
10. Garam-garam dari Narkotika dalam golongan tersebut diatas.

Narkotika Golongan III

1. Kodeina: 3-metil morfina
2. Dekstroproposifena: α -(+)-4-dimetilamino-1,2-difenil-3-metil-2-buatanol propionate.
3. Nikodikodina: 6-nikotinildihidrokodeina
4. Polkkodina: morfonilinetilmorfina
5. Dihidrokodeina
6. Etilmorfina: 3-metil morfina
7. Garam-garam daari narkotika dalam golongan tersebut diatas
8. Campuran atau sediaan difenoksin dengan bahan lain bukan narkotika
9. Campuran atau sediaan difenoksilat dengan bahan lain bukaan narkotika.

Golongan jenis dan Daftar Prekursor²⁰

1. Acetic Anhydride. N-Acetylanthranilic Acid. Ephedrine. Ergometrine. Ergotamine. Isosafrole. Lysergic Acid. 3,4-Methylenedioxyphenyl-2-propanone. Norephedrine. 1-Phenyl-2-propanone. Piperonal. Potassium Permanganate. Pseudoephedrine. Safrole.
2. Acetone. Nthralinic Acid. Ethyl Ether. Hydrochloric Acid. Methyl Ethyl Ketone. Phenylacetic Acid. Piperidine. Sulphuric Acid. Toluene.²¹

Adapun data yang tersebut diatas hanya sebagian besar yang digunakan dan masuk dalam daftar undang-undang yang ada di Indonesia.

Adapun untuk yang sering di salahgunakan di masyarakat pada umumnya adalah :

1. **Heroin** : merupakan opioda semi sintetis sebagai hasil turunan dari morfin melalui suatu proses kimiawi, dalam dunia kedokteran heroin digunakan untuk pengobatan ketergantungan

²⁰ Prekursor: bahan atau zat yang dicampur dengan bahan lain menjadi bagian dari produk akhir. Prekursor ini sangat diperlukan untuk proses reaksi. Atau bias disebut bahan kimia yang esensial untuk memproduksi narkoba ilegal yang tidak ada penggantinya, liha Kamus Istilah Narkoba BNN h. 234

²¹ Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Pustaka Mahardika, 2011, h 108

morfin, tetapi kemudian terbukti bahwa kecanduan heroin justru lebih hebat.

2. **Kokain** : *Cocaine Hydrochloride* merupakan zat yang sangat kuat berupa bubuk Kristal putih disuling dari daun koka (*Erythroxylon coca*) yang tumbuh di Amerika Tengah dan Amerika Selatan, sedangkan kokain freebase adalah kokain yang diproses untuk menghilangkan kemurnian dan campurannya sehingga dapat dihisap berbentuk kepingan kecil (rock/batu) sebesar kismis, salah satu yang populer dari kokain adalah crack.
3. **Kanabis/Ganja/Marijuana** : berasal dari nama tanaman, *Cannabis Sativa* dan *Cannabis Indica* yaitu sejenis tanaman perdu yang biasa digunakan sebagai relaksan dan mengatasi intoksikasi ringan. Bahan yang digunakan dapat berupa daun, biji, dan bunga tanaman tersebut, dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kanabis disebut sebagai Ganja yang mempunyai zat aktif yaitu THC (*Delta-9 Tetra Hydrocannabinol*). Hashis merupakan getah tanaman berasal dari ramuan kanabis kering sedangkan marijuana adalah bentuk kanabis kering yang lebih lemah efeknya, yang paling kuat reaksinya dalam tubuh manusia adalah

cairan yang diolah dari getah tanaman itu sendiri yang disebut minyak kanabis.

4. **Opioda** : Yaitu segolongan zat yang alamiah, semi sintetis maupun sintetis yang diambil dari getah pohon *Poppy* pertama kali ditemukan di Asia kecil, digunakan untuk pengobatan oleh bangsa Mesir, kemudian akhirnya menyebar ke Yunani. Opioda digunakan selain sebagai obat juga sebagai alat untuk menimbulkan rasa senang. Contoh zat yang termasuk opioda adalah :

- a. **Opiate/Opium** : opiate berasal dari Yunani "*opian* (getah)" obat berupa bubuk putih yang dibuat dari hasil olahan getah tanaman poppy (*Papaver somniferum*) yang dikeringkan dan di tumbuk menjadi serbuk bunga opium. Bubuk ini mengandung morfin. Selanjutnya digunakan khusus untuk penghilang rasa sakit. Kadang kadang dipakai sebagai obat penghilang batuk dan obat diare.
- b. **Morfin** : merupakan turunan opium yang dibuat dari hasil percampuran antara getah pohon poppy dengan bahan kimia lainnya, jadi sifatnya semi sintetis. Morfin merupakan zat

aktif dari opium, dalam dunia kedokteran zat ini digunakan untuk menghilangkan rasa sakit. Tapi karena efeknya yang negative maka penggunaanya diganti dengan obat sintetik.

5. Meramfetamine (Sabu-Sabu)

Metamfetamina (metilamfetamina atau desoksiefedrin), disingkat met, dan dikenal di Indonesia sebagai sabu-sabu. Metamfetamine adalah obat psikostimulansia dan simpatomimetik. Dipasarkan untuk kasus parah gangguan hiperaktivitas kekurangan perhatian atau narkolepsi dengan nama dagang *Desoxyn*, juga disalahgunakan sebagai narkotika. "Crystal meth" adalah bentuk kristal yang dapat dihisap lewat pipa. Metamfetamina pertama dibuat dari efedrina di Jepang pada 1893 oleh Nagai Nagayoshi. Methamphetamine Dikenal sebagai "meth" atau "ice", adalah obat psychostimulant dan sympathomimetic. Methamphetamine memasuki otak dan memicu pelepasan zat norepinephrine, dopamine dan serotonin. Karena zat ini menstimulasi mesolimbic yang menyebabkan euforia dan kegembiraan, sehingga tidak heran zat ini menyebabkan banyak penyalahgunaan dan ketergantungan hebat. Pengguna bisa

terobsesi pada beberapa kegiatan sederhana yang diulang-ulang, seperti mencuci tangan berulang-ulang memasang dan membongkar kembali benda2 secara berulang dan sebagainya. Penghentian pemakaian akan menyebabkan beberapa efek seperti depresi, sulit tidur, gelisah, sulit makan dan sebagainya²².

6. **Alkohol/Miras** : atau sering disebut sebagai minuman keras ini adalah salah satu jenis narkoba dalam bentuk minuman yang mengandung kadar alkohol di dalamnya. Tidak peduli beberapa besar kadar yang terkandung dalam alkohol tersebut menurut MUI (Majelis Ulama Indonesia) sudah mengeluarkan fatwa bahwa setetes alkohol saja dalam minuman hukumnya adalah haram. Alkohol termasuk zat adiktif artinya dapat menimbulkan adiksi (*Addiction*) yaitu ketagihan dan dependensi (ketergantungan).

Penyalahgunaan/ketergantungan ketergantungan narkoba jenis alkohol ini dapat menimbulkan gangguan mental organik dalam fungsi berfikir, berperasaan dan berperilaku.²³

²²Mastar 'ain Tanjung, *Narkoba Sumber Bencana*, LETUPAN Indoesia, 2002, h. 40-45

²³Wirman *Masalah Narkoba dan Upaya Pencegahannya*, BPAD Prov. SU, 2007.h. 17

7. **Codein** : kodein adalah termasuk garam turunan dari opium, efek kodein lebih lemah daripada heroin, dan potensinya untuk menimbulkan ketergantungan rendah. Biasanya dijual dalam bentuk pil atau serbuk putih, yang digunakan untuk obat peredam batuk atau penghilang rasa nyeri.
8. **Metadon** : saat ini metadon banyak dipergunakan dalam pengobatan ketergantungan Opioid. Antagonis opioid telah dibuat untuk mengobati overdosis opioid dan ketergantungan opioid.
9. **Alkohol** : adalah bahan adiktif lainnya yang tergolong obat keras tetapi, minuman keras yang mengandung alkohol adalah bukan obat. Manusia sudah sejak lama mengonsumsi alkohol. Alkohol sendiri merupakan hasil dari proses fermentasi/peragian karbohidrat seperti bulir padi-padian, saribuah anggur dan nira. Miras (minuman keras/alkohol) dengan beberapa golongan :

Golongan A	Alkohol 1-5 %
Golongan B	Alkohol 5-20 %
Golongan C	Alkohol 20-50 % ²⁴

²⁴ BNN, *Materi Advokasi pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*, h. 63

b. Bahaya Narkoba

Narkoba sebagaimana disebutkan di atas, menimbulkan dampak negatif baik yang bersifat pribadi, keluarga, masyarakat maupun bagi bangsa dan negara secara umum. Dampak negatif dari narkoba tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, bahaya yang bersifat pribadi, yakni narkoba akan merubah kepribadian si korban secara drastis, seperti berubah menjadi pemurung, pemaarah, melawan dan durhaka, menimbulkan sifat masa bodoh sekalipun terhadap dirinya seperti tidak lagi memperhatikan pakaian, tempat tidur dan sebagainya, hilangnya ingatan, dada nyeri dan dikejar rasa takut. Semangat belajar menurun dan suatu ketika bisa saja si korban bersifat seperti orang gila karena reaksi dari penggunaan narkoba, tidak lagi ragu untuk mengadakan hubungan seks karena pandangannya terhadap norma-norma masyarakat, adat kebudayaan, serta nilai-nilai agama sangat longgar.

Dorongan seksnya menjadi brutal, maka terjadilah kasus-kasus perkosaan, tidak segan-segan menyiksa diri karena ingin menghilangkan rasa nyeri atau menghilangkan sifat ketergantungan terhadap obat bius, ingin mati bunuh diri. Menjadi pemalas bahkan

b. Bahaya Narkoba

Narkoba sebagaimana disebutkan di atas, menimbulkan dampak negatif baik yang bersifat pribadi, keluarga, masyarakat maupun bagi bangsa dan negara secara umum. Dampak negatif dari narkoba tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, bahaya yang bersifat pribadi, yakni narkoba akan merubah kepribadian si korban secara drastis, seperti berubah menjadi pemurung, pemarah, melawan dan durhaka, menimbulkan sifat masa bodoh sekalipun terhadap dirinya seperti tidak lagi memperhatikan pakaian, tempat tidur dan sebagainya, hilangnya ingatan, dada nyeri dan dikejar rasa takut. Semangat belajar menurun dan suatu ketika bisa saja si korban bersifat seperti orang gila karena reaksi dari penggunaan narkoba, tidak lagi ragu untuk mengadakan hubungan seks karena pandangannya terhadap norma-norma masyarakat, adat kebudayaan, serta nilai-nilai agama sangat longgar.

Dorongan seksnya menjadi brutal, maka terjadilah kasus-kasus perkosaan, tidak segan-segan menyiksa diri karena ingin menghilangkan rasa nyeri atau menghilangkan sifat ketergantungan terhadap obat bius, ingin mati bunuh diri. Menjadi pemalas bahkan

hidup santai, bagi anak-anak sekolah, prestasi belajarnya akan menurun karena banyak berkhayal dan berangan-angan sehingga merusak kesehatan dan mental, memicu timbulnya pemerkosaan dan seks bebas yang akhirnya terjebak dalam perzinahan dan selanjutnya mengalami penyakit HIV/ AIDS.

Kedua, bahaya yang bersifat keluarga, yaitu pelaku tidak lagi segan untuk mencuri uang dan bahkan menjual barang-barang di rumah untuk mendapatkan uang secara cepat, tidak lagi menjaga sopan santun di rumah bahkan melawan kepada orang tua. Kurang menghargai harta milik yang ada seperti mengendarai kendaraan tanpa perhitungan rusak atau menjadi hancur sama sekali dan mencemarkan nama keluarga.

Ketiga, bahaya yang bersifat sosial, yaitu: pelaku berbuat yang tidak senonoh (mesum/cabul) secara bebas, berakibat buruk dan mendapat hukuman masyarakat; mencuri milik orang lain demi memperoleh uang, mengganggu ketertiban umum, seperti ngebut di jalanan dan lain-lain. Menimbulkan bahaya bagi ketentraman dan keselamatan umum antara lain karena kurangnya rasa sosial manakala berbuat kesalahan.

Keempat, bahaya bagi bangsa dan negara, yakni rusaknya pewaris bangsa yang seyogianya siap untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa, hilangnya rasa patriotisme atau rasa cinta bangsa yang pada gilirannya mudah untuk di kuasai oleh bangsa asing.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Masalah Penelitian

Dalam kaitan dengan uraian di atas, penelitian ini lebih fokus pada pembahasan pemahaman remaja terhadap agama di kota Medan. Dalam hal ini, peneliti ingin mendalami bagaimana ajaran agama Islam itu dipahami dan dapat diamalkan dengan baik oleh generasi muda di Kota Medan. Maka daripada itu akan melahirkan remaja yang berkarakter dan berjiwa sehat. Kota Medan salah satu kota yang berkembang dengan pesat, baik itu dari segi penduduknya yang setiap tahunnya bertambah maupun itu dari budayanya yang majemuk. Dengan kemajemukan Kota Medan maka tidak menutup kemungkinan pengaruh budaya luar akan semakin besar sehingga akan dapat menumbuhkan

Bab 3

METODOLOGI PENELITIAN



A. Masalah Penelitian

Dalam kaitan dengan uraian di atas, penelitian ini lebih fokus pada pembahasan pemahaman remaja terhadap agama di kota Medan. Dalam hal ini, peneliti ingin mendalami bagaimana ajaran agama Islam itu dipahami dan dapat diamalkan dengan baik oleh generasi muda di Kota Medan. Maka daripada itu akan melahirkan remaja yang berkarakter dan berjiwa sehat. Kota Medan salah satu kota yang berkembang dengan pesat, baik itu dari segi penduduknya yang setiap tahunnya bertambah maupun itu dari kulturenya yang majemuk. Dengan kemajemukan Kota Medan maka tidak menutup kemungkinan pengaruh budaya luar akan semakin besar sehingga akan dapat menimbulkan

pengaruh positif dan negatif. Untuk itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dan kesadaran sosial sebagai wadah pendidikan terhadap remaja sebagai pemegang tongkat estafet masa yang akan datang.

Dari fokus pembahasan di atas, secara spesifik dapat dirumuskan masalah penelitian kedalam sebuah pertanyaan : Bagaimana *Interpretasi* (Pemahaman) remaja terhadap agama dan upaya apa yang dilakukan dalam mewujudkan generasi Bebas Narkoba di Kota Medan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sosial dan normatif, secara keseluruhan adalah meliputi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, kepemimpinan, Agama, termasuk pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan pengetahuan tentang remaja tetapi lebih jauh akan mencoba memahami Pemahaman keagamaan remaja sebagai sasaran globalisasi dan modernisasi. yang oleh Sartono menyebutnya dengan pendekatan *multidimensional* dan metode *interdisipliner*.¹ Ini didasarkan atas asumsi yang lebih mendasar dan bernuansa sosial daripada sekedar mengungkap sejarah raja-raja, dimana orientasi penggalan informasi dan data lebih diarahkan pada

¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 20

pengungkapan peranan rakyat kebanyakan, termasuk di dalamnya peranan organisasi kemasyarakatan dan keagamaan.

Untuk memahami lebih jauh pokok persoalan, ditetapkan beberapa aspek utama menjadi ruang lingkup penelitian :

- a. Kesadaran remaja dalam memilih dan menentukan masa depan yaitu dengan belajar dan memahami ajaran agama dengan baik, baik itu di lingkungan sekolah, keluarga dan di tengah-tengah masyarakat. Pembahasan ini mencakup beberapa sub-pokok bahasan :
 - 1) Agama sebagai landasan pokok dalam bergaul
 - 2) Pendidikan keluarga, sekolah sebagai wadah dalam pembentukan karakter anak pada usia remaja. Usia remaja sangat rentan akan pengaruh dari luar karena pada fase ini merupakan fase labil dan proses pencarian jati diri.
 - 3) Gerakan dan aktivitas yang dikedepankan dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma agama Islam di tengah masyarakat
- b. Strategi pendidikan, pengembangan, dan penanaman nilai-nilai Islam di tengah remaja yang majemuk, baik itu budaya maupun agama.

- c. Pengaruh perkembangan sosial budaya dan keberagamaan masyarakat.
- d. Partisipasi dan keterlibatan keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam proses pendidikan dan pergaulan anak remaja di daerah penelitian.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi interpretasi remaja dalam memahami agama dengan melihat peranan keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Secara khusus, penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejauh mana *Interpretasi* (Pemahaman) remaja terhadap agama di kota Medan.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mewujudkan generasi Bebas Narkoba?

C. Kerangka Teoritis

Penelitian ini bertitik tolak dari konsep studi kasus dan sosiologis. Agama Islam dilihat sebagai agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat Kota Medan dimana ajaran-ajarannya meliputi keyakinan yang absolut, juga mengandung tema-tema yang berpeluang

adanya penafsiran yang lebih argumentatif berdasarkan fakta empiris yang dalam hal ini disebut kajian-kajian *mu'amalah*.² Aplikasi ajaran Islam demikian terlihat berbagai interpretasi yang beragam di kalangan umat Islam, semisal Islam di satu daerah berbeda dengan daerah lainnya. Fakta-fakta demikian pada hakekatnya tidak mempunyai eksistensi yang berdiri sendiri. Dalam perkembangannya, Islam sebagai yang diyakini memberikan petunjuk (*hudan*) dalam kehidupan duniawi dan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik nantinya di akhirat, maka secara empiris terlihat berbagai macam perilaku individu dan hidup remaja di masyarakat mempunyai corak yang beragam. Dalam konteks inilah, sosiologis melihatnya sebagai suatu yang realistik. Realitas ini semakin menarik apabila dihubungkan dengan berbagai peristiwa sosial dan saling mempengaruhi dalam lingkup interaksi, integrasi, konflik, kebersamaan, dan solidaritas sosial. Dengan demikian, penelusuran normative dan studi kasus adalah termasuk bagian dari lingkup kajian sosiologis.

² Mu'amalah secara bahasa adalah berasal dari kata 'amala, yu'amilu, muamalat yaitu saling bertinda, saling berbuat dan saling mengamalkan. Lihat: Hendi Suhendi, *Fiqh Mua'amalah*, (Jakarta: Rajawalipress, 2010) dan muamalah dapat diartikan secara luas yakni segala peraturan yang mengatur hubungan antar manusia, baik seagama maupun tidak, antara manusia dengan kehidupannya.

D. Pendekatan Penelitian

Istilah “Pendekatan” merupakan kata terjemahan dari bahasa Inggris, *approach*. Maksudnya adalah suatu disiplin ilmu untuk dijadikan landasan kajian sebuah studi atau penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor),³ Studi kasus merupakan tipe pendekatan yang telaahnya dilakukan terhadap fokus tertentu yang dilakukan secara intensif terus menerus, mendalam dan komprehensif, sehingga ditemukan jawaban atau pertanyaan-pertanyaan penelitian secara lengkap dan transparan. Hasil penelitian /kesimpulan yang diperoleh melalui metode ini tidak dapat digeneralisasikan namun merupakan deskripsi khusus dari fenomena remaja di Kota Medan.

Pendekatan ini berfungsi membuat *thick descriptions* (pelukisan mendalam) yang menggambarkan ‘kejamakan struktur-stuktur konseptual yang kompleks’, memfokuskan perhatiannya pada detail-detail

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rasda Karya, 1989), h. 3

kehidupan local dan menghubungkannya dengan proses-proses social yang lebih luas dalam hal penelitian.

Dari segi metodologi, penelitian ini melihat permasalahan yang dibangun dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus Sosial-Normatif. Melalui pendekatan ini, data penelitian digali dari dua sumber primer, yaitu sumber ajaran Agama yaitu Islam (data tekstual) dan sosial (data empiris). Data tekstual dianalisis berdasarkan metode normatif dan data empiris dianalisis dengan menggunakan metode sosiologis, yakni menganalisis data berdasarkan kaedah-kaedah sosiologis yang dalam hal ini data empiris merupakan bahagian dari produk dan hasil kegiatan yang dilakukan remaja pada masa lampau dan masa kini sehingga melahirkan suatu *setting* dan *rekonstruksi*.

E. Setting Lokasi dan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Medan yaitu di Wilayah Sei Mati (Medan Maimun), Sei Agul (Medan Barat), Mariendal (Medan Amplas), dan wilayah Pancing (Medan Tembung). Kota Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota ini merupakan wilayah yang subur di wilayah dataran

rendah timur dari propinsi Sumatera Utara dengan ketinggian berada di 22,5 meter di bawah permukaan laut. Kota ini dilalui oleh dua sungai yaitu Sungai Deli dan Sungai Babura yang bermuara di Selat Malaka. Secara geografis, Medan terletak pada $3,30^{\circ}$ - $3,43^{\circ}$ LU dan $98,35^{\circ}$ - $98,44^{\circ}$ BT dengan topografi cenderung miring ke utara. Sebelah barat dan timur Kota Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli dan Serdang. Di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka. Letak yang strategis ini menyebabkan Medan berkembang menjadi pintu gerbang kegiatan perdagangan barang dan jasa baik itu domestik maupun internasional. Penduduk Kota Medan adalah semua orang yang bermukim di wilayah geografi Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang bermukim kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap penduduk Medan sangat bercorak dan berbagai jenis suku adat istiadat di daerah setempat.

b. Sumber data

Sumber data primer penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu catatan-catatan sejarah baik dalam bentuk manuskrip, dokumentasi, dan bentuk benda yang bernilai historis maupun dalam bentuk cetak, dan data dari masyarakat yang terlibat langsung pada peristiwa atau mereka yang mempunyai otoritas kuat terhadap data yang dibutuhkan. Terhadap

informan kunci ditetapkan 10 orang yang diambil dari remaja, pemuka masyarakat, tokoh agama, Lembaga Pendidikan.

c. Subyek dan Informan

Subyek penelitian adalah masyarakat di wilayah Kota Medan, khususnya remaja. Sementara informan terdiri atas pemuka-pemuka agama, tokoh masyarakat, dan pendidikan. Informan kunci ditentukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*,⁴ sedangkan untuk penentuan informan-informan lainnya ditetapkan dengan *snowball sampling*.⁵

F. Prosedur Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Penelitian ini menggunakan *indepth interview* dengan tehnik semi terstruktur (*semi-structured interviews*). Tehnik ini dipilih karena

⁴ Sampling purposive adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), h. 61. Menurut Margono (2004:128), pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Misalnya, akan melakukan penelitian tentang disiplin pegawai maka sampel yang dipilih adalah orang yang memenuhi kriteria-kriteria kedisiplinan pegawai.

⁵ *Ibid.*, Snowball sampling adalah tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan purposive dan snowball sampling

peneliti ingin mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subjek dan informan penelitian dengan tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika wawancara berlangsung. Dengan tehnik ini, peneliti akan dibekali dengan *interview guide* yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan subjek dan informan penelitian.

Wawancara dilakukan terhadap informan yang diidentifikasi memahami dan atau terlibat langsung dalam pergaulan remaja. Para informan ini mencakup pimpinan orang tua, pengelola pendidikan, tokoh agama dan masyarakat pemerintah setempat.

b. Studi Dokumen dan Literatur

Penelitian ini juga mencakup penelusuran informasi dan data yang relevan atau yang dapat membantu pemahaman peneliti tentang fenomena remaja dalam perkembangan dan pergaulan. Penelusuran ini dilakukan terhadap sumber berbeda seperti catatan-catatan pribadi, buku-buku tentang remaja dan narkoba yang sudah diterbitkan, dokumen di lembaga pemerintah daerah, berita dan artikel yang dipublikasi melalui majalah atau surat kabar, monograph, laporan penelitian, jurnal ilmiah, publikasi online di website dan sebagainya. Selain melalui studi

dokumen, penelitian juga melakukan observasi terhadap tempat-tempat yang sering dijadikan tempat berkumpul para remaja, seperti di taman, café, di museum taman budaya, dan lembaga/peguruan Islam, dan pusat-pusat interaksi remaja. Observasi ini dilakukan di wilayah Kota Medan, Wilayah Sei Mati (Medan Maimun), Sei Agul (Medan Barat), Mariendal (Medan Amplas), dan wilayah Pancing (Medan Tembung) sebagai pusat interaksi remaja Kota Medan yang lebih luas.

G. Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumen/literatur akan dianalisis secara kualitatif. Proses analisa data meliputi tiga tahap yang dilakukan secara siklus seperti yang disarankan Miles & Huberman⁶ yaitu reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan. Transkrip wawancara dan catatan-catatan lapangan akan direduksi, diberi kode dan dikategorisasikan berdasarkan jenis dan relevansinya dalam menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah terseleksi tersebut ditampilkan untuk memudahkan proses interpretasi/pemaknaan dan penarikan kesimpulan.

⁶ Miles dan Huberman, *Kualitatif Data Analysis*, (A Sourcebook of New Methods, Beverly Hills, Sage Publication, 1984) h. 98

H. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penjaminan keabsahan data yang umum terdapat dalam penelitian kualitatif yaitu kredibilitas dan transferabilitas (*credibility and transferability*). Untuk menjamin tingkat keterpercayaan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua hal berikut:

- a. Sedapat mungkin memperpanjang keterlibatan di lapangan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hal tertentu dan untuk menguji informasi tertentu yang mungkin disalahtafsirkan peneliti atau informan
- b. Triangulasi sumber dan metode. Data yang diperoleh dicek ulang dengan menyilang informasi dari sumber berbeda, khususnya antara hasil wawancara dengan data dokumen/leteratur.

Sesuai dengan lingkup penelitian, adalah termasuk dalam kajian studi kasus dan normatif yang terjadi pada masyarakat dengan pendekatan *multidimensional*, maka pemahaman agama dan pengamalannya dapat digunakan sebagai cermin kehidupan baik dalam hidup bermasyarakat sebagai makhluk sosial maupun kehidupan makhluk

yang bermoral dan beragama. Sedikitnya ada empat proses metode yang dipergunakan, yakni : 1. Heuristik, yaitu mencari dan menemukan sumber, 2. Kritik intern dan ekstern, 3. Interpretasi, dan 4. Deskriptif kasus atau menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta daerah dan latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu obyek. Sedangkan tahapan kerja bertumpu pada empat kegiatan, yakni: 1). Pengumpulan obyek yang berasal dari jaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis, atau lisan yang barangkali relevan, 2). Penyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik, 3). Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang otentik, dan 4. menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya menjadi cermin cerita penyajian yang berarti.⁷

Kemudian, untuk menjamin tingkat keteralihan temuan penelitian ini, peneliti berusaha menyajikan data serinci mungkin (*thick description*). Deskripsi yang rinci semacam ini dipandang cukup penting, agar memungkinkan temuan penelitian ini ditransfer kedalam konteks lain.

⁷ Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 25

I. Tahap-tahap dan Rancangan Jadwal Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap akhir dari penelitian, yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut yaitu *Pertama*, Tahap pra lapangan, meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut persoalan penelitian. *Kedua*, Tahap pekerjaan lapangan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. *Ketiga*, Tahap analisa data meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data. *Keempat*, Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Bab 4

SKETSA DAERAH PENELITIAN



A. Sejarah Kota Medan



Kotamadya Medan awalnya adalah sebuah perkampungan kecil yang dinamakan kampung "MEDAN PUTRI". Letaknya berada di antara pertemuan Sungai Deli dan Sungai Babura dan termasuk wilayah XII

Kuta Hampan Perak.¹

Dalam beberapa sumber disebutkan bahwa pendiri kampung Medan adalah Raja Guru Patimpus yang merupakan nenek moyang Datuk Hampan Perak Dua Belas Kuta dan Datuk Sukapiring. Kedua wilayah itu merupakan bagian dari Kesultanan Deli. Jhon

¹ Tengku Luckman Sinar. *Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu Di Sumatera Timur*. Hal. 334

Anderson, seorang pegawai pemerintah Inggris, yang pernah berkunjung ke Medan pada tahun 1823 menyebutkan bahwa kala itu penduduk kampung Medan berjumlah 200 orang.

Kehadiran kota Medan sebagai suatu bentuk kota memiliki proses perjalanan yang panjang dan kompleks, hal ini dibuktikan dengan berkembangnya daerah yang dinamakan sebagai "Medan" ini menuju pada bentuk kota metropolitan.

Keberadaan kota Medan saat ini tidak lepas dari sejarah yang panjang, dimulai dari dibangunnya kampung Medan Puteri tahun 1590 oleh Guru Patimpus, kota Medan berkembang semenjak Guru Patimbus membangun kampung tersebut, Guru Patimbus adalah seorang putra Karo bermarga Sembiring Pelawi dan beristrikan seorang putri Datuk Pulo Brayan. Dalam bahasa Karo kata Guru berarti "Tabib" atau "Orang Pintar", kemudian kata "Pa" merupakan sebutan untuk seorang Bapak berdasarkan sifat atau keadaan seseorang, sedangkan kata "Timpus" berarti bundelan, bungkus atau balut. Dengan demikian, maka nama Guru Patimpus bermakna sebagai seorang tabib yang memiliki kebiasaan membungkus sesuatu dalam kain yang diselempangkan di badan

untuk membawa barang bawaannya.²

Kotamadya Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota ini merupakan wilayah yang subur di wilayah dataran rendah timur dari propinsi Sumatera Utara dengan ketinggian berada di 22,5 meter di bawah permukaan laut. Kota inidilalui oleh dua sungai yaitu Sungai Deli dan Sungai Babura yang bermuara di Selat Malaka. Secara geografis, Medan terletak pada 3,30°-3,43° LU dan 98,35°-98,44° BT dengan topografi cenderung miring ke utara. Sebelah barat dan timur Kota Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli dan Serdang. Di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka. Letak yang strategis ini menyebabkan Medan berkembang menjadi pintu gerbang kegiatan perdagangan barang dan jasa baik itu domestik maupun internasional.³

Kota Medan beriklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata 2000-2500 mm per tahun. Suhu udara di Kota Medan berada pada maksimum 32,4°C dan minimum 24°C.

² (<http://id.wikipedia.org/wiki/Medan> diakses pada 23/ Januari/ 20117)

³ Pemko Medan. *Profil Kota Medan*, (Medan : Pemerintah Kotamadya Medan, 2004) hal.36

Nama Deli mulai terkenal ketika Jacobus Nienhuys, seorang pengusaha Belanda, membuka perkebunan tembakau pada tahun 1865 di Sumatera Timur. Daun tembakau yang berasal dari Deli sangat terkenal dan tidak ada tandingannya sebagai bahan pembungkus cerutu, sehingga menarik minat para investor asing untuk menanamkan modalnya di wilayah Sumatera Timur.

Hadirnya perkebunan tembakau di wilayah Sumatera Timur telah membawa perubahan yang signifikan baik dari segi ekonomi, sosial, dan demografi. Keuntungan yang didapat dari perkebunan tembakau begitu besar sehingga mempengaruhi perkembangan perekonomian di Sumatera Timur. Keuntungan itu tidak hanya dirasakan oleh pihak pengusaha perkebunan saja tetapi juga dirasakan oleh pihak sultan dan raja-raja yang berkuasa di Sumatera Timur.

Keuntungan yang didapat berkat hadirnya perkebunan tembakau di Sumatera Timur telah mengangkat kondisi sosial-ekonomi pihak penguasa Sumatera Timur. Sebelum kedatangan Belanda, para raja hidup dalam keadaan melarat. Setelah kedatangan Belanda, gaya hidup pihak penguasa Sumatera Timur pun berubah.

Mereka tidak melewatkan sedikit waktupun untuk mengadakan pesta-pesta mewah untuk menyambut tamu-tamu Eropa. Selain itu, banyak orang dari luar wilayah Sumatera Timur datang ke wilayah ini untuk mencari nafkah sehingga mempengaruhi demografi Sumatera Timur pada saat itu.

Seiring dengan perkembangan perkebunan tembakau di Sumatera Timur, pihak pengusaha perkebunan mulai mempekerjakan kuli-kuli Cina. Awalnya pihak pengusaha mempekerjakan penduduk asli, yaitu Batak dan Melayu, tetapi karena mereka cenderung malas bekerja maka pihak pengusaha tidak mempekerjakan penduduk asli lagi. Namun pada akhirnya pihak pengusaha mendatangkan kuli-kuli yang berasal dari Jawa dan India dengan sistem kontrak. Dengan demikian komposisi penduduk wilayah Sumatera Timur tidak hanya didiami oleh penduduk asli tetapi juga didiami oleh suku-suku pendatang, seperti Jawa, Cina, India, dan suku Batak Toba yang datang ke Sumatera Timur untuk mencari nafkah.

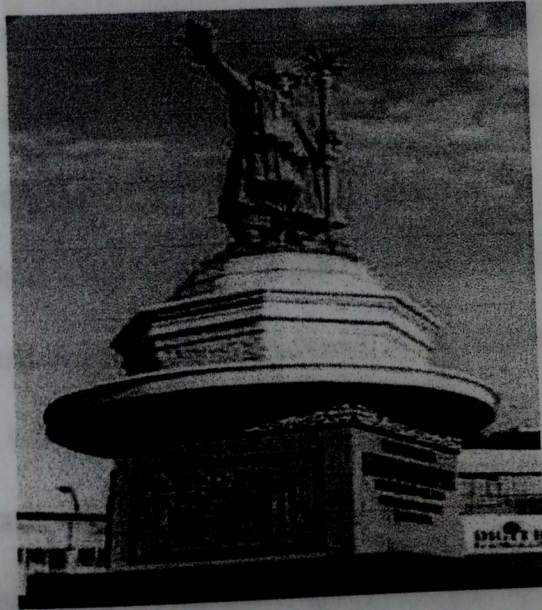
Pada tahun 1887, Kesultanan Deli dipindahkan dari Labuhan ke Kota Medan. Bersamaan dengan itu, Kota Medan dijadikan

sebagai Ibukota Karesidenan Sumatera Timur dengan luas wilayah 90.000 km². Dengan dijadikannya Medan sebagai ibukota Karesidenan Sumatera Timur, maka Medan menjadi pusat perekonomian Sumatera Timur. Di Kota medan juga dibuka kantor *Chartered Bank* pada tahun 1888 yang disusul oleh dibukanya kantor *Nederlandsche Handel Maatschaappij* pada tahun 1892.⁴

Berkembang menjadi Kesultanan Deli pada tahun 1669 yang diproklamirkan oleh Tuanku Perungit yang memisahkan diri dari Kesultanan Aceh. Perkembangan kota Medan selanjutnya ditandai dengan perpindahan Ibukota Residen Sumatera Timur dari Bengkalis menuju Medan tahun 1887, sebelum akhirnya status diubah menjadi Gubernemen yang dipimpin oleh seorang Gubernur pada tahun 1915.

Secara historis, perkembangan kota Medan sejak awal memposisikannya menjadi jalur lalu lintas perdagangan. Posisinya yang terletak di dekat pertemuan Sungai Deli dan Batubara, serta adanya kebijakan Sultan Deli yang mengembangkan perkebunan tembakau dalam awal perkembangannya, yang telah mendorong berkembangnya kota Medan sebagai Pusat Perdagangan sejak masa lalu :

⁴*Ibid*, h. 14



Gambar

Monument Guru Patimpus di persimpangan jalan Gatot Subroto, Medan.

Keberadaan kota Medan tidak lepas dari peran para pendatang asing yang datang ke Medan sebagai pedagang ataupun lainnya, peranan Nienhuys sebagai pemilik modal perkebunan tembakau yang berkawasan di daerah Marylan telah menjadi cikal-bakal pertumbuhan Medan. Nienhuys pada proses perkembangan perkebunan tembakau telah memindahkan pusat perdagangan tembakau miliknya ke Medan Putri, yang pada saat sekarang ini dikenal sebagai Kawasan Gaharu. Proses perpindahan ini telah dapat menciptakan perkembangan kota Medan seperti saat sekarang ini, sedangkan dijadikannya Medan menjadi Ibukota

dari Deli juga telah mendorong Medan berkembang menjadi pusat pemerintahan. Sampai saat ini selain merupakan suatu wilayah kota juga sekaligus Ibukota Sumatera Utara.

Gambaran kota Medan merupakan sekilas penjelasan mengenai keberadaan kota Medan sebagai kawasan yang menjadi fokus lokasi penelitian ini, sebagai pusat pemerintahan kota Medan yang memiliki 21 daerah kecamatan dan 151 daerah kelurahan.⁵

Ada beberapa kecamatan saja yang diambil sebagai lokasi penelitian, karena dianggap sebagai daerah di pusat kota, padat penduduk dan dekat dengan berbagai hiburan oleh karena itu daerah tersebut menjadi pusat lokasi penelitian.

B. Kewarganegaraan/Suku Bangsa

Penduduk Kota Medan terdiri dari berbagai macam suku atau etnis. Sebelum kedatangan bangsa asing ke wilayah Medan yang merupakan bagian dari wilayah Sumatera Timur pada saat itu, penduduk Medan masih dihuni oleh suku-suku asli, seperti : Melayu, Simalungun, dan Karo. Namun, seiring dengan hadir dan berkembangnya perkebunan tembakau di Sumatera Timur maka demografi penduduk Medan berubah

⁵ (<http://id.wikipedia.org/wiki/Medan> diakses pada 25 Februari 2014).

dengan hadirnya suku-suku pendatang, seperti Jawa, Batak Toba, Cina, dan India. Suku-suku pendatang itu tinggal menetap dan telah bercampur baur dengan penduduk asli sehingga Kota Medan sampai saat ini dihuni oleh berbagai macam etnis, seperti : Melayu, Simalungun, Batak Toba, Mandailing, Cina, Angkola, Karo, Tamil, Benggali, Jawa, dan lain sebagai. Suku-suku yang ada di Kota Medan ini hidup secara harmonis dan toleran antara satu suku dengan yang lain. Komposisi Penduduk Kota Medan tidak hanya dilihat berdasarkan suku, tetapi juga berdasarkan jenis kelamin, agama, mata pencaharian, dan pendidikan.

C. Masyarakat di Kota Medan

a. Angkatan Kerja

Penduduk yang berumur 10 tahun ke atas yang termasuk dalam kerja adalah mereka yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, termasuk yang sedang mencari pekerjaan/mengharapkan dapat kerja.

b. Bekerja/Punya Pekerjaan

Mereka yang selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu

memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu.

c. Mencari Pekerjaan

Kegiatan mencari pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu, tetapi biasanya dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu menunggu jawaban.

d. Bukan Angkatan Kerja

Penduduk yang berumur 10 tahun ke atas yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah beberapa yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

e. Lapangan Usaha

Yang dimaksud dengan lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	65
2	Pertambangan dan Penggalian	100
3	Industri Pengolahan	142
4	Listrik, Air, dan Gas	14
5	Bangunan	10
6	Angkutan, Penggudangan, dan Komunikasi	56
7	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	568
8	Keuangan, Usaha Persewaan Bangunan Tanah dan Jasa Perusahaan	11543
9	Jasa Kemasyarakatan Sosial dan Perseorangan	5911
	Jumlah	18.409

(Sumber : Medan Dalam Angka Tahun 1999)

D. Pertumbuhan Penduduk Kota Medan

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan penduduk yang terjadi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan tidak dinyatakan dengan peratusan. Jumlah penduduk Kota Medan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang berarti. Menurut hasil penempatan penduduk tahun 2000 diperoleh laju pertumbuhan penduduk Kota Medan tahun 1990-2000 (9 tahun 8 bulan) sebanyak 0,96% per tahun. Angka ini lebih kecil jika dibanding dengan laju pertumbuhan penduduk 1980-1990 yang sebanyak 2,33% per tahun. Apabila dikaji, penurunan laju pertumbuhan penduduk ini kemungkinan disebabkan oleh pembangunan pemukiman di wilayah Kabupaten Deli Serdang yang mendorong penduduk yang bekerja di Kota Medan untuk pindah bermukim ke wilayah tersebut.

Selain itu menurunnya LPP (Laju Pertumbuhan Penduduk) ini juga disebabkan kerana menurunnya tingkat kelahiran di Sumatera Utara. Data menunjukkan bahawa Tingkat Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) di Sumatera Utara menunjukkan trend yang menurun. Pada tahun 1992 TFR tercatat adalah sebanyak 3,55% dimana angka ini

menurun menjadi 3,28% pada tahun 1998, dan pada tahun 1999 terus menurun menjadi 3,16%.

Pertumbuhan penduduk di Medan cukup pesat dibanding dengan data diatas, terlihat dengan banyaknya usaha-usaha mikro dan sekolah yang berdiri serta bangunan yang cukup signifikan beberapa tahun terakhir ini, sehingga daerah ini menjadi sasaran bagi masyarakat dalam bidang perekonomian.

Laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Medan Labuhan yaitu sebanyak 5,345% per tahun. Hal ini menjadi petanda bahwa pembangunan Wilayah Utara yang selama ini dilaksanakan secara perlahan menjadi pendorong bagi pergeseran perkembangan Wilayah Selatan ke Wilayah Utara. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah ada di Kecamatan Medan Polonia yang tercatat sebanyak 1,95% per tahun. Situasi ini diduga adalah disebabkan wilayah ini sudah mencapai kejenuhan untuk munculnya pemukiman baru dalam skala besar.⁶

⁶Dinas Pendudukan Kota Medan Tahun 2010

No	Kecamatan	SP 1980	SP 1990	SP 2000	Laju Pertumbuhan	
					'80- '90	'90
1	Medan Tuntungan	11.734	48.539	67.889	15,25	3,25
2	Medan Selayang	36.096	71.296	75.277	8,29	3,23
3	Medan Johor	55.550	86.634	101.472	7,04	3,59
4	Medan Amplas	63.736	106.946	85.571	4,54	-0,13
5	Medan Denai	92.115	117.902	127.404	5,31	1,77
6	Medan Tembung	118.400	116.779	128.896	2,50	0,90
7	Medan Kota	95.198	93.043	86.357	-0,23	-0,74
8	Medan Area	46.538	49.148	112.667	-0,14	-0,36
9	Medan Baru	49.923	53.605	41.233	-1,64	-1,81
10	Medan Polonia	58.418	46.449	44.025	2,25	-1,95
11	Medan Maimun	24.718	54.801	48.585	0,55	-0,12
12	Medan Sunggal	64.620	91.675	106.253	3,56	1,49
13	Medan Helvetia	75.766	110.903	125.596	3,88	1,25
14	Medan Barat	80.692	79.575	82.626	1,65	-0,59
15	Medan Petisah	75.275	87.489	66.145	-0,14	-1,83
16	Medan Timur	99.797	109.433	109.450	0,93	0,00
17	Medan	99.797	104.458	93.305	0,38	-1,12

	Perjuangan					
18	Medan Deli	100.516	100.109	128.459	3,28	2,52
19	Medan Labuhan	72.491	58.928	93.543	3,93	5,34
20	Medan Marelan	40.067	55.624	87.070	3,65	3,98
21	Medan Belawan	38.878	83.666	92.450	0,30	,00
	Kota Medan	1.373.747	1.730.052	1.904.273	2,33	0,96

Sumber: Pendataan Penduduk 1980, 1990 dan 2010

Data pendataan Penduduk 2000 mencakup seluruh suku bangsa yang ada di Indonesia, tetapi dalam penyajian ini hanya ditampilkan 12 suku bangsa berdasarkan dominan mendiami wilayah Kota Medan.

Secara umum, penduduk yang bersuku bangsa Jawa menjadi suku bangsa yang dominan mendiami wilayah Kota Medan sebanyak 33,03 peratus. Kemudian disusul oleh suku bangsa Batak Tapanuli/Toba sebanyak 19,21 peratus, Cina sebanyak 10,65 peratus, suku bangsa Mandailing/Angkola sebanyak 9,36 peratus dan suku bangsa Minang sebanyak 8,60 peratus.

E. Letak Lokasi dan Keadaan Alam Lokasi Penelitian

Letak lokasi penelitian berada pada wilayah administratif kotamadya Medan yang juga merupakan Ibukota dari Sumatera Utara. Lokasi penelitian berada pada empat kawasan yang terdiri dari:

1. Sei Mati, Medan Maimun
2. Sei Agul, Medan Barat
3. Mariendal Medan Amplas
4. Pancing, Medan Tembung

Adapun ke-empat wilayah ini merupakan perwakilan dari wilayah Pusat Kota Medan. Letak lokasi dan keadaan alam akan dijelaskan terkait dengan empat wilayah tersebut.

1. Sei Mati, Medan Maimun

Sejarah berdirinya daerah Sei Mati diawali pada zaman penjajahan Belanda, melalui perkebunan yang dikelola oleh Belanda yang memerlukan tenaga kerja dalam perkebunannya tersebut. Banyak pekerja yang akhirnya datang ke kota Medan, diantara para pekerja tersebut banyak pekerja yang berasal dari daerah Mandailing. Seiring berjalannya waktu para pekerja di perkebunan Belanda tersebut semakin banyak dibutuhkan dan hal ini juga yang menyebabkan jumlah penduduk semakin bertambah banyak di kota Medan. Pada masa itu jumlah tenaga kerja mayoritas berasal dari etnis Mandailing yang beragama Islam. Untuk mencari perlindungan mereka menghadap Sultan Deli, hal ini dikarenakan mereka berpendapat persamaan agama akan membuat Sultan

Deli mau membantu mereka. Usaha yang dilakukan untuk menghadap Sultan Deli tidak sia-sia karena beliau memberikan pinjaman wilayah sebagai tempat tinggal para pekerja yang berasal dari Mandailing.

Pada saat sekarang ini wilayah tersebut dikenal dengan wilayah Sungai Mati di bawah naungan kelurahan Medan Maimun. Adapun luas kecamatan Medan Maimun adalah 2,98 km², pada tahun 2010 kecamatan ini memiliki penduduk sebesar 48.995 jiwa. Dan kepadatan penduduknya adalah 16. 441,28 jiwa/km (kecamatan dalam angka 2010)

Kecamatan Medan Maimun adalah salah satu dari 21 kecamatan yang terdapat di kota Medan, Sumatera Utara. Kecamatan Medan Mimun berbatasan dengan Polonia di sebelah barat, Medan kota di timur, Medan Johor di selatan, dan Medan Petisah di Utara.

Istana peninggalan Kesultanan Deli yang terkenal adalah Istana Maimun, terletak di kecamatan ini. Kecamatan Medan Maimun memiliki enam kelurahan, yaitu:

- a. Sukaraja
- b. Aur
- c. Jati

- b. Hamdan
- c. Sei Mati
- d. Kampung Baru⁷

2. Mariendal Kecamatan Medan Amplas

Daerah Mariendal pada saat ini merupakan suatu istilah untuk menyebutkan daerah administratif kelurahan Sitirejo. Pada dasarnya daerah ini merupakan pusat transportasi darat di kota Medan. Daerah ini merupakan suatu tempat berkumpulnya masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis dan golongan, hal tersebut dimungkinkan karena daerah ini merupakan pusat transportasi yang merupakan darah pintu utama bagi masyarakat yang berada di luar kota Medan untuk memasuki kota Medan. Kecamatan Medan Amplas juga terdapat Terminal Terpadu Amplas yang merupakan terminal keluar masuk mobil angkutan umum antar kota dan provinsi. Sebagai pusat transportasi, terminal Amplas juga merupakan tempat pertukaran informasi. Pertukaran dan perpidahan penduduk dari daerah lain. Proses perpindahan penduduk berdampak pada proses migrasi masyarakat. Proses migrasi didasarkan pada kondisi kota Medan sebagai pusat pemerintahan Sumatera Utara secara

⁷ <http://www.Pemkomedan.go.id> diakses pada 02 Maret 2017

administratif. Pandangan-pandangan terhadap pusat kota sebagai *barometer* pembangunan perkembangan yang tercermin dari proses migrasi yang terjadi di kota Medan, adanya doktrin pada masyarakat yang beranggapan kota Medan menjanjikan kehidupan yang lebih baik, sehingga hal ini yang membuat banyak para pendatang yang melakukan migran ke kota Medan.

Kecamatan Medan Amplas adalah salah satu dari 21 kecamatan di kota Medan, Sumatera Utara. Kecamatan Medan Amplas berbatasan dengan Medan Johor di sebelah barat, Kabupaten Deli Serdang di timur, Kabupaten Deli Serdang di selatan, Medan Kota dan Medan Denai di utara.

Pada tahun 2010 kecamatan Medan Amplas memiliki penduduk sebesar 88.638 jiwa. Luasnya adalah 11,19 km² dan kepadatan penduduknya adalah 7.921,8 jiwa/km. kecamatan ini memiliki tujuh kelurahan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Amplas
- b. Sitirejo
- c. Sitirejo III
- b. Timbang Deli

- c. Harjosari
- d. Harjosari II
- e. Bangun Mulia

3. Sei Agul Kecamatan Medan Barat

Sei Agul merupakan salah satu wilayah yang didiami oleh masyarakat beragam etnis, pemilihan daerah ini didasarkan sebagai daerah alternatif tempat tinggal yang dikarenakan tempat ini merupakan daerah padat penduduk yang pastinya tingkat remajapun didaerah ini cukup banyak dan pengamalan agama pada daerah ini mayoritas penduduk masyarakat Mandailing juga bisa dikatakan cukup baik karena mayoritas penduduk didaerah ini suku mandailing yang beragama Islam. Di wilayah ini masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Profesi pedagang ini pada awalnya dilakukan di Pajak Bundaran atau sekarang ini dikenal dengan Pajak Petisah, di wilaah ini mereka melakukan proses perdagangan dan perekonomian.

Perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat Mandailing adalah berdagang hasil-hasil alam, seperti sayuran, buah-buahan, maupun hasil kerajinan tangan seperti kain dan peralatan rumah tangga. kemudian membentuk suatu tempat yang dianggap lebih dekat dengan tempat

mereka melakukan perdagangan sehingga lebih memudahkan menuju tempat perdagangan karena jarak yang tidak terlalu jauh dengan lokasi tempat tinggal. Daerah Sei Agul dianggap wilayah yang lebih dekat dengan lokasi perdagangan yang mereka lakukan atau lebih jelasnya Sei Agul adalah daerah strategis di pusat Kota.

Kecamatan Medan Barat adalah salah satu dari 21 kecamatan yang terdapat di kota Medan, Sumatera Utara. Kecamatan Medan Barat berbatasan dengan Medan Deli di sebelah barat, Medan Petisah di timur, Medan Timur di selatan, dan Medan Helvetia di utara.

Pada tahun 2010, kecamatan ini mempunyai penduduk sebesar 86.706 jiwa. Luasnya kecamatan ini adalah 6,82 km² dan kepadatan penduduknya adalah 12.713,49 jiwa/km. Medan Barat adalah salah satu daerah jasa dan perniagaan di kota Medan. Daerah Medan Barat terdapat sebuah bengkel khusus kreta api yang dimiliki oleh PT. Kereta Api Indonesia Eksploitasi Sumatera Utara (PT. KAIESU). Kecamatan ini mempunyai enam kelurahan, diantaranya :

- a. Glugur Kota
- b. Karang Berombak
- c. Pulo Brayan Kota

b. Sei Agul

c. Sialas

d. Kawasan

4. Pancing Medan Tembung

Dalam penelitian ini wilayah pancing Medan Tembung juga merupakan lokasi penelitian dikarenakan masyarakatnya padat penduduk dan dikenal dengan kota pelajar untuk kota Medan, daerah ini banyak didirikan kampus dan sekolah menengah atas. Wilayah ini sekarang menjadi sasaran bisnis dikarenakan padatnya pendatang, dan wilayah ini juga merupakan daerah alternatif tempat tinggal. Adanya faktor jarak dimana dalam hal ini masyarakat yang datang ke kota Medan dengan tujuan untuk menetap memilih jarak yang dekat dengan pusat transportasi yang menghubungkan antara tempat tinggal di kota Medan dan perwakilan transportasi serta kampung halaman mereka.

Kecamatan Medan Tembung adalah salah satu dari 21 kecamatan yang terdapat di kota Medan, Sumatera Utara. Kecamatan Medan Tembung berbatasan dengan Medan Perjuangan di sebelah barat, Kabupaten Deli Serdang di Timur, Medan Denai di selatan, dan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Utara. Pada tahun 2010, kecamatan

ini mempunyai penduduk sebesar 134.113 jiwa. Luasnya adalah 7,99 km² dan kepadatan penduduknya adalah 16.785,11 jiwa/km. kecamatan ini memiliki tujuh kelurahan diantaranya :

1. Tembung
2. Bandar Selamat
3. Indra Kasih
4. Siderejo
5. Siderejo Hilir
6. Bantan
7. Bantan Timur

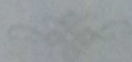
F. Keadaan Penduduk.

Penduduk kota Medan dapat digolongkan pada kategori masyarakat heterogen, yaitu masyarakat yang terdiri dari beragam etnis, suku, agama, ras dan golongan. Komposisi masyarakat kota Medan terdiri atas Melayu, Batak, (Mandailing Toba, Pak-Pak. Simalungun, Angkola), Jawa, Aceh, Tionghoa, India (Tamil, Sikh).

Komposisi masyarakat kota Medan yang heterogen terbagi atas beberapa lokasi, hal ini disebabkan karena pada awalnya lokasi tersebut daerah awal tumbuh dan berkembangnya suku tersebut di kota Medan.

Perbedaan lokasi tersebut bukan merupakan gambaran penduduk yang terbelah-belah melainkan sebagai wujud persatuan etnisitas yang dimiliki setiap masyarakat di kota Medan.

INTERPRETASI DAN AKSI DALAM MEWUJUDKAN GENERASI TANPA NARKOBA



A. Agama dalam Perspektif

1. Pengertian Agama

Kata agama dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan "din" dalam bahasa Arab dan Semit, atau dalam bahasa Inggris "religion". Dari segi bahasa (etimologi) agama berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "yang suci, tetap, diertapi, diwarisi turun temurun". Sedangkan kata "din" dalam arti antara lain menguasai, memandirikan, patuh, utuh, atau kebiasaan.

Bab 5

INTERPRETASI DAN AKSI DALAM MEWUJUDKAN GENERASI TANPA NARKOBA



A. Agama dalam Perspektif

a. Pengertian Agama

Kata agama dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan “*din*” dalam bahasa Arab dan Semit, atau dalam bahasa Inggris “*religion*”. Dari arti bahasa (etimologi) agama berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun. Sedangkan kata “*din*” menurut Durkheim, agama adalah sistem kepercayaan dan menyandang arti antara lain menguasai, memudahkan, patuh, utang, balasan atau kebiasaan.

Secara istilah (terminologi) agama, seperti ditulis oleh Anshari bahwa walaupun agama, *din*, religion, masing-masing mempunyai arti etimologi sendiri-sendiri, mempunyai riwayat dan sejarahnya sendiri-sendiri, namun dalam pengertian teknis terminologis ketiga istilah tersebut mempunyai makna yang sama, yaitu:

- a. Agama, *din*, *religion* adalah satu sistem *credo* (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya Yang Maha Mutlak diluar diri manusia;
- b. Agama juga adalah sistem *ritus* (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya Maha Mutlak tersebut.
- c. Di samping merupakan satu sistem *credo* dan satu sistem *ritus*, agama juga adalah satu sistem norma (tata kaidah atau tata aturan) yang mengatur hubungan manusia sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan termaktub diatas.

Menurut Durkheim, agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus. Bagi Spencer, agama adalah kepercayaan terhadap sesuatu yang Maha Mutlak. Sementara Dewey, menyatakan bahwa agama adalah pencarian

manusia terhadap cita-cita umum dan abadi meskipun dihadapkan pada tantangan yang dapat mengancam jiwanya; agama adalah pengenalan manusia terhadap kekuatan gaib yang hebat.¹

Ad-din yang berarti adat kebiasaan atau tingkah laku, balasan, taat, patuh dan tunduk kepada Tuhan dan ada juga yang memakai dengan kata *Religi* dari bahasa latin yang berasal dari kata *Relegere* yang artinya mengumpulkan atau membaca, dan kata *Religi* juga berasal dari kata *Religare* yang artinya mengikat. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat yang mengikat bagi manusia atau bisa diartikan bahwa agama mengikat manusia dengan Tuhannya.²

Remaja di Kota Medan dilihat dari segi pemahaman mereka mengakui dan mempercayai bahwa agama dan ajaran-ajaran yang di wahyukan Allah akan memberikan kehidupan yang baik kepada setiap manusia yang mempercayainya.

b. Hubungan Agama Dengan Manusia

Agama dan kehidupan beragama merupakan unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan dan sistem budaya umat manusia. Sejak awal

¹ Didiek Ahmad Supadie, dkk. *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 35-36

² Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 1.

manusia berbudaya, agama dan kehidupan beragama tersebut telah menggejala dalam kehidupan, bahkan memberikan corak dan bentuk dari semua perilaku budayanya. Agama dan perilaku keagamaan tumbuh dan berkembang dari adanya rasa ketergantungan manusia terhadap kekuatan gaib yang mereka rasakan sebagai sumber kehidupan mereka. Mereka harus berkomunikasi untuk memohon bantuan dan pertolongan kepada kekuatan gaib tersebut, agar mendapatkan kehidupan yang aman, selamat dan sejahtera. Tetapi “apa” dan “siapa” kekuatan gaib yang mereka rasakan sebagai sumber kehidupan tersebut, dan bagaimana cara berkomunikasi dan memohon perlindungan dan bantuan tersebut, mereka tidak tahu. Mereka hanya merasakan adanya da kebutuhan akan bantuan dan perlindungannya. Itulah awal rasa agama, yang merupakan desakan dari dalam diri mereka, yang mendorong timbulnya perilaku keagamaan. Dengan demikian rasa agama dan perilaku keagamaan (agama dan kehidupan beragama) merupakan pembawaan dari kehidupan manusia, atau dengan istilah lain merupakan “fitrah” manusia.³

Pada tahap awalnya nampak bahwa agama mendominasi kehidupan budaya masyarakat, kemudian dengan adanya perkembangan

³ Muhaiman dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 29

akal dan budidaya manusia, maka mulai nampak gejala terjadinya proses pergeseran dominasi agama tersebut, yang pada giliran selanjutnya tersingkirkan dalam kehidupan budaya suatu masyarakat. Namun demikian dengan tersingkirnya dominasi agama itu, maka pertumbuhan dan perkembangan sistem budaya dan peradaban manusia nampak menjadi kehilangan arah dan tujuannya yang pasti, sehingga mereka memerlukan lagi terhadap agama, bukan sebagai yang mendominasi, tetapi sebagai petunjuk dan pengarah kehidupan mereka.

Perkembangan agama dan kehidupan budaya umat manusia dalam proses sejarah yang panjang tersebut dapat dilihat secara selintas pada pertumbuhan dan perkembangan manusia secara individual. Pada tahap awalnya kehidupan manusia diliputi oleh ketidak-tahuan dan ketidak-berdayaan, sehingga sifat ketergantungan pada orang tua (yang memelihara) sangat menonjol. Setelah akal fikiran dan kemampuan budidayanya tumbuh dan berkembang, maka sifat ketergantungan itu semakin berkurang, dan setelah menginjak dewasa sifat kemandiriannya inilah manusia memerlukan adanya pedoman hidup, karena tanpa pedoman/tujuan yang pasti, maka kemandirian akan menimbulkan kekacauan dan malapetaka dalam kehidupan manusia. Kemudian pada

masa tua, dimana kemampuan akal fikiran dan budidaya manusia sudah mulai berkurang, maka manusia memerlukan kembali tempat bergantung yang pasti sebagai tempat kembali.

Kalau di hubungkan dengan hukum perkembangan, ketiga tahap perkembangan jiwa atau masyarakat/budaya manusia itu adalah pada tahap awal (masa kanak-kanak) disebut dengan tahap *teologik*, *fiktif*; masa remaja (masa tumbuh dan berkembangnya pemikiran abstrak) sebagai tahap *metafisik* atau *abstrak*; dan masa dewasa sebagai tahap *positif* atau *riil*. Sedangkan masa tua sebagai kelanjutan perkembangan lebih lanjut dari tahap positif atau riil tersebut.⁴

B. Perkembangan Agama Pada Remaja

Umur berapakah seorang itu dipandang remaja? Apakah ciri khas dari seorang remaja? Apakah problema-problema pokok yang sedang meliputi kehidupan seorang remaja? Setelah itu barulah kita coba meninjau, bagaimana agama seorang remaja, apa pengaruh keyakinan agama terhadap remaja?

⁴ Muhaiman dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 20-28

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan masa remaja adalah perpanjangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa⁵. Masa remaja merupakan periode dimana individualisme semakin menampakkan wujudnya, pada masa tersebut memungkinkan mereka untuk menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dan menjadi sadar terlibat pada perkara hal, keinginan, cita-cita yang mereka pilih. Masa muda merupakan tahap yang penting dalam pertumbuhan religius.⁶

Perkembangan Psikologis Remaja dan agama mereka :

1. Perkembangan Kognitif (Cognitive Development)

Oleh Piaget pertumbuhan kognitif pada masa remaja digambarkan sebagai gerak peralihan dari cara berpikir konkret ke cara berpikir proporsional.⁷

Pertumbuhan kognitif memberi kemungkinan terjadi perpindahan atau transisi dari agama lahiriah ke agama batiniah. Studi Piaget dan

⁵ Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. PT. Bulan Bintang : Jakarta, 1990 hlm. 69

⁶ Robert W. Crepps. *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*. Kanisius : Yogyakarta, 1994 hlm. 23

⁷ Jean Piaget dan Barbel Inhelder *The psychology of the Child*, Helen Weaver, trans., New York : Basic Books, 1969, hlm. 130

Goldman menunjukkan bahwa perkembangan kognitif selama masa muda berubah dan membuat cara berpikir secara kualitatif berbeda dengan cara anak-anak. Remaja memperkembangkan kemampuan untuk membangun teori dan menilai alasan-alasannya.

2. Identitas (Identity)

Erik Erikson telah menekankan sifat krisis pergulatan orang muda untuk menemukan identitas dan mengutarakan kebutuhan untuk menyelesaikan perjuangan rasa cukup atas harga diri, peran untuk berhubungan dengan orang lain.

Motivasi Beragama Pada Remaja Menurut Nico Syukur Dister Ofm, motifasi beragama dibagi menjadi empat motivasi yaitu:

1. Motivasi yang didorong oleh rasa keinginan untuk mengatasi frustasi yang ada dalam kehidupan, baik frustasi karena kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan alam, frustasi social, frustasi moral maupun frustasi karena kematian.
2. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat.
3. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk memuaskan rasa ingin tahu manusia atau intelek ingin tahu manusia.

4. Motivasi beragama karena ingin menjadikan agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan.⁸

Pengamalan beragama sangat berpengaruh terhadap pengalaman beragama seseorang begitu juga terhadap perbuatan sehari-harinya, hal ini terdapat pendapat paling ekstrem termasuk Sigmunt Freud yang dikenal sebagai pengembang psikoanalisis menurutnya agama tampak dalam perilaku manusia sebagai simbolisasi dari kebencian terhadap ayah yang direfleksi dalam bentuk rasa takut kepada Tuhan. Lain halnya dengan penganut *Behaviorisme* berpendapat bahwa agama memiliki institusi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hubungan ini pula, Skinner melihat agama sebagai isme sosial yang lahir dari adanya faktor penguat. Menurutnya, kegiatan keagamaan menjadi faktor penguat sebagai perilaku yang meredakan ketegangan.⁹

Menurut gambaran Elizabeth K Nottingham agama adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama juga dapat

⁸ http://f_auzi2000.blogspot.com/2009/12/perkembangan-jiwa-beragama-pada-masa.html

⁹ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*. h. 127

membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tidak dapat dilihat namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.¹⁰

Dari uraian diatas, remaja di kota Medan mengamalkan ajaran-ajaran agama karena mereka menyadari bahwa ajaran agama yang mereka percayai dan mengerjakan perintah-perintah Allah Akan memberikan kehidupan yang baik kepada mereka di dunia maupun di akhirat. Dengan mengerjakan perintah-perintah Allah kita akan terhindar dari perbuatan-perbuatan tercelah yang dapat merusak aqidah.

C. Fungsi Agama dalam Kehidupan

Seorang sosiologi agama bernama Elijabeth K. N ottingham (1985) berpendapat bahwa agama bukan suatu yang dapat dipahami melalui defenisi, melainkan melalui deskripsi atau penggambaran. Tidak ada satupun defenisi tentang agama yang benar-benar memuaskan. Menurut gambaran Elisabeth agama adalah agama yang begitu sering terdapat di mana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengatur dalamnya makna dari keberadaan diri

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012). h, 317

sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu, agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik dalam kehidupan individu dan kehidupan sosial¹¹.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum, norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas. Sedangkan agama dalam kehidupan bermasyarakat adalah dalam hal ini masyarakat terbentuk dari adanya solidaritas dan konsensus, solidaritas menjadi dasar terbentuknya organisasi dalam masyarakat sedangkan konsensus merupakan persetujuan bersama terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang memberikan arah dan makna bagi kehidupan kelompok. Dan salah satu

¹¹ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama* .h. 142-143.

yang menjadi pedoman hidup sehari-hari bersumber dari ajaran suatu agama, fungsi agama adalah sebagai motivasi dan etos masyarakat.

Konteks ini membahas agama sebagai member pengaruh dalam menyatukan masyarakat. Sebaliknya agama juga dapat menjadi sumber konflik dalam masyarakat, jika solidaritas dan konsensus melemah dan mengendur. Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Dalam prakteknya, fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

1. **Edukatif**, para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Dan lain dari pada itu agama juga mengandung ilmu pengetahuan.
2. **Penyelamat**, keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat.
3. **Pendamai**, melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama.

4. **Sosial Kontrol**, ajaran agama bagi penganutnya dianggap sebagai norma. Sehingga dalam hal ini agama berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.
5. **Pemupuk Rasa Solidaritas**, para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan iman dan kepercayaan, dan kesatuan inilah yang akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perseorangan.
6. **Transformatif**, ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
7. **Kreatif**, ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang lain.
8. **Sublimatif**, ajaran agama menguduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrowi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia, selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, apabila dilakukan atas niat yang tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.

Menurut Prof. M. Amin Syukur bahwa fungsi agama adalah

1. Sumber pedoman hidup bagi individu maupun kelompok.
2. Mengatur tata cara hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia.
3. Merupakan tuntutan tentang prinsip benar atau salah
4. Pedoman mengungkapkan rasa kebersamaan
5. Pedoman perasaan keyakinan
6. Pedoman keberadaan
7. Pengungkapan estetika (keindahan)
8. Pedoman rekreasi dan hiburan
9. Memberikan identitas kepada manusia sebagai umat dari suatu agama.¹²

Agama dalam kehidupan manusia adalah merupakan undang-undang dan pedoman hidup (*way of life*). Orang yang biasa menjalankan perintah-perintah dan aturan-aturan agama, dimana perintah-perintah dijalankan tanpa pengawasan, maka akan ringan baginya menjalankan aturan dan undang-undang negaranya, karena sudah biasa menjalankan peraturan dan undang-undang tanpa pengawasan. Maka teranglah bahwa

¹² M. Amin Syukur, Pengantar Studi Islam, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), h:26-29

agama sangat berfaedah bagi manusia terutama bagi siapa yang memeluknya, sebab agama adalah:

1. Mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang tentu dan terang, manusia harus mempunyai sikap yang positif dan tepat.
2. Agama mendidik manusia supaya tahu mencari, memiliki ketentraman jiwa. Orang yang beragama dapat merasakan bagaimana besarnya pertolongan agama pada dirinya, lebih-lebih ketika ia ditimpa kesusahan dan kesulitan.
3. Agama adalah suatu alat untuk membebaskan manusia dari perbudakan materi. Agama mendidik supaya orang jangan ditundukkan oleh materi dan benda, manusia disuruh hanya tunduk kepada Allah yang Maha Esa.
4. Agama mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran dan takut untuk melakukan kesalahan. Agar manusia mengerti kalau kebenaran sudah tegak, maka di sana manusia akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
5. Agama banyak memberi sugesti kepada manusia agar dalam jiwa mereka tumbuh sifat-sifat utama seperti, rendah hati, sopan

santun, saling menghormati dan melarang sombong, tinggi hati dan sebagainya.

6. Agama mendidik manusia supaya untuk kemakmuran masyarakat dan negara dianggapnya sebagai amal shaleh dan sebagainya¹³.

Menurut saya agama adalah suatu keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan pedoman hidup manusia yang dapat mengatur kehidupan manusia kejalan yang lebih baik, dengan adanya agama hidup kita akan lebih terarah karena agama memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi agar kita memiliki kehidupan yang baik didunia dan diakhirat.¹⁴

Keberagamaan remaja di Kota Medan dilihat dari segi beribada cukup tinggi kesadaran remajanya, terbukti pada saat sudah masuk shalat, masjid di penuh oleh orang tua dan anak-anak reamaja terlebih pada saat magrib tiba. Hasil wawancara dengan Asyiril Mahdi di Desa Sarang Giting, pada tanggal 2 Oktober 2015 Pukul 13:00 WIB, menjelaskan tentang agama sebagai berikut:

¹³ Muhamad Rivai, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Wicak Sana, 1965), h. 17.

¹⁴ Wawancara dengan Zaidar Hayati Siswa SMA Swasta pada tanggal 02 Januari 2017 Pukul 13:00 WIB

Menurut saya agama adalah keyakinan atau iman yang ada dalam setiap diri manusia kepada sang penciptanya. Jujur saja kalau soal agama pengetahuan saya baru sedikit. Pengetahuan yang hanya saya pelajari disekolah selama ini, bahwa agama adalah suatu keyakinan yang di anut oleh seseorang yang akan memberikan jalan yang baik bagi penganutnya di dunia maupun di akhirat.¹⁵

D. Pengamalan Agama Bagi Kalangan Remaja

Istilah remaja dalam Bahasa Indonesia sulit menyeragamkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat istiadat, dan tingkatan sosial ekonomi maupun pendidikan. Dengan perkataan lain, tidak ada profil remaja Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional. Adapun interpretasi/pendapat remaja di Kota Medan berhubungan dengan kewajiban sebagai berikut:

a. Shalat

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir

¹⁵ Wawancara dengan M. Adi Syahputra pada tanggal 02 Januari 2017 Pukul 14:30 WIB

dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan sara¹⁶. Shalat adalah suatu tindakan untuk menjalin hubungan antara manusia dengan Allah dan begitu juga dengan doa.

Shalat adalah ibadah wajib bagi setiap muslim pada waktu-waktu yang telah ditentukan dalam sehari semalam dan ini berlaku baik untuk muslimin dan muslimah dengan mengikuti pola-pola, bacaan-bacaan, gerakan-gerakan fisik yang telah ditentukan. Sementara doa adalah hubungan pribadi setiap muslim dengan Allah Swt. Ini merupakan praktik umum yang dilakukan setiap insan yang beriman kepada Allah Swt,¹⁷ dan merasakan adanya kebutuhan untuk selalu dekat dengan pencipta-Nya dalam cara-cara yang sangat pribadi.

Momen yang sangat sakral ini merupakan saat yang tepat untuk mengadakan masalah-masalah pribadi disetiap waktu dan tempat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan seorang hamba. Setiap orang yang beriman yang menanggapi Allah sebagai Khalik dan sekaligus Dzat terdekatnya cenderung mengingat Allah ketika mereka mendapat kelimpahan kebahagiaan dan rezeki atau juga pada saat-saat dimana

¹⁶ Muhammad Rivai, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2006). H. 32.

¹⁷ Muhammad Ikbal Dkk, *Buku Pintar Sholat*, (Jakarta : Inovasi, 2007), h. 1-3.

mereka merasakan kecemasan, perasaan tertekan, ketidakbahagiaan, stres, dan sebagainya. Kesadaran ini merupakan sesuatu yang biasa dengan mudah datang dan pergi. Akan tetapi bagi hamba-hamba yang beriman, kesadaran ini bersifat konstan, tidak peduli apa yang mereka lakukan. Sudah banyak usaha yang ditempuh ahli pikir dan ahli ibadah untuk mendefenisikan yang dimaksud dengan shalat. Akan tetapi pada dasarnya shalat mencakup setiap pikiran, perkataan, atau tindakan fisik yang dilakukan dengan kesadaran akan kehadiran Illahi dalam pikiran dan bagi seorang muslim sejati yang menyadari kehadiran Dzat tertinggi ini setiap waktu kehadiran Illahi ini benar-benar terasa disetiap detik dalam setiap aktivitas duniawi.¹⁸

Agama Islam dikenal dengan lima rukun Islam, *pertama* mengucapkan dua kalimat syahadat, *kedua* mendirikan shalat lima waktu sehari semalam, *ketiga* berpuasa dibulan Ramadhan, *keempat* mengeluarkan Zakat, *kelima* melaksanakan ibadah haji ke tanah suci Mekah sekali seumur hidup, jika kemampuan mengijinkan. Kelima rukun Islam ini dikenal sebagai lima pilar agama Islam karena kelimanya merupakan praktek-praktek pribadi dan sosial yang menjadi tulang

¹⁸ Muhammad Ikbal Dkk, *Buku Pintar Sholat*, (Jakarta : Inovasi, 2007), h. 5

panggung kehidupan seorang umat dari kelima rukun itu shalat wajib salah satu rukun yang paling banyak mempengaruhi kehidupan sehari-hari seorang muslim mulai dari terbit fajar sampai seorang hamba berangkat keperaduan. Oleh karena itu, seorang muslim tidak harus senantiasa berpikir, bersikap, dan bertindak di jalan lurus. Akan tetapi juga harus berusaha semaksimal mungkin melaksanakan ibadah shalat dengan benar sesuai syariat yang telah ditetapkan.

Upaya untuk mempertajam kecerdasan ruhaniah tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan yang menderu untuk melaksanakan shalat¹⁹. Hal ini karena di dalam shalat tersebut terdapat suasana yang mampu meningkatkan kualitas jiwa yang sangat tinggi, mampu mencegah perbuatan yang mungkar. Sayangnya shalat sering dipandang adalah hanya bentuk formal ritual, mulai dari takbir, ruku, sujud, dan salam, sebuah gerakan-gerakan fisik yang terkait erat dengan tatanan fiqih, tanpa ada muatan yang mendalam atau keinginan untuk memahami simbol-simbol atau hakikat yang terkandung di dalamnya.

Sebenarnya dalam gerakan shalat terdapat simbol atau perlambang dari siklus kehidupan. Pada saat bertakbir (*Allahu Akbar*),

¹⁹ Toto Tasmara, *kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h. 81.

seakan-akan telah memasuki ruangan audiensi dengan yang Maha Akbar. Pintu dunia telah terkunci, hiruk pikuk yang menjejali kepala telah hilang, berganti dengan keterpesonaan jiwa yang ber-*muwajahah* atau menghadap penuh kepada-Nya, takbir memberikan pula isyarat pengakuan penuh atas ketidakberdayaan dan keterbatasan diri kita sebagai hamba-Nya yang kemudian melahirkan sikap rendah hati.²⁰ Setelah takbir, posisi tangan di atas dada dan ibu jari menekan urat nadi, seakan-akan memberikan isyarat bahwa hidup kita hanya bermakna bila memiliki tujuan, yaitu perjumpaan dengannya dan pandangan mata merunduk melihat ujung sajadah atau tanah, sekan-akan memberikan isyarat bahwa betapapun hidupmu, akhirnya kamu akan kembali ke tanah. Itulah sebabnya, dalam doa iftitah ada komitmen yang diucapkan bahkan sebuah proklamasi kemerdekaan manusia yang terucap dalam untaian kalimat, "*inilah wajah batinku, pengorbananku, hidup dan matiku hanya untukmu, ya Allah.*" Akhirnya, setiap shalat pasti ditutup dengan salam seakan-akan memberikan isyarat bahwa hidup haruslah berakhir dengan hati yang damai (*qalbun salim*) tidak lagi dibebani dengan persoalan-persoalan duniawi. Kita melihat isyarat dari simbol-

²⁰ *Ibid*, h. 83.

simbol yang terkandung dalam shalat yaitu filsafat gerak, seorang peribadi muslim harus bergerak secara dinamis karena tidak selamanya hidup ini akan *qiyam* atau berdiri perlambang kejayaan atau dewasa. Suatu saat kita harus ruku' maka artinya umur setengah baya kemudian bersujud artinya umurpun mulai ujur.

Allah juga sudah menerangkan dalam Al-Qur'an diwajibkannya shalat berdasarkan firman Allah Swt:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*"Dan dirikanlah shalat tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku"*²¹

Shalat adalah rukun Islam yang kedua, shalat merupakan amal ibadah yang paling utama. Shalat adalah tiang agama yang mana ibadah shalat adalah ibadah yang mendekatkan hamba kepada Allah dan perintah Allah yang wajib dilaksanakan, dengan mengerjakan shalat kita dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela. Saya mengerjakan shalat

²¹ Qa. Al-Baqarah: 43

5 waktu karena saya mengetahui bahwa shalat adalah wajib hukumnya dan dosa besar jika meninggalkannya.²²

“Saya bukan tergolong remaja yang rajin mengerjakan shalat, akan tetapi untuk shalat yang 5 waktu selalu saya kerjakan walaupun terkadang tidak pada waktunya.”²³

Dari pengakuan beberapa remaja diatas bahwa mereka melakukan shalat dengan kesadaran diri dan pengetahuan yang dimiliki bahwa shalat itu merupakan perintah Allah yang wajib tidak bisa tinggalkan, apabila ditinggalkan maka akan berdosa.

Remaja yang ada di Kota Medan, yang memilki dasar agama mereka memiliki keyakinan yang kuat, dan dengan remaja yang bersekolah disekolah umum juga demikian kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat membantu mereka untuk melaksanakan dan mempelajari agama.

b. Puasa

Menurut bahasa puasa berarti ” menahan diri “. Menurut syara’ ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya dari muali

²² Wawancara dengan M. Hidayat Remaja Medan Tembung pada tanggal 05 Januari 2017 Pukul 13:00 WIB

²³ Wawancara dengan Sinta Maya Sari di Kota Medan pada tanggal 04 Oktober 2015 pukul 15:00 WIB

terbit fajar hingga terbenam matahari, karena perintah Allah semata-mata, dengan disertai niat dan syarat-syarat tertentu. Puasa Ramadhan adalah salah satu sendi ibadah yang dilakukan pada bulan Ramadhan, selama satu bulan.²⁴

Puasa merupakan amalan-amalan ibadah yang tidak hanya oleh umat sekarang tetapi juga dijalankan pada masa umat-umat terdahulu. Bagi orang yang beriman ibadah puasa merupakan salah satu sarana penting untuk mencapai takwa, dan salah satu sebab untuk mendapatkan ampunan dosa-dosa, pelipatgandaan pahala kebaikan, dan pengangkatan derajat. Allah telah menjadikan ibadah puasa khusus untuk diri-Nya diantara amal-amal ibadah lainnya. Puasa difungsikan sebagai benteng yang kukuh yang dapat menjaga manusia dari bujuk rayu setan.

Allah memerintahkan puasa bukan tanpa sebab, karena segala sesuatu yang diciptakan tidak ada yang sia-sia dan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya pasti demi kebaikan hambanya. Kalau kita mengamati lebih lanjut ibadah puasa mempunyai manfaat yang sangat besar karena puasa tidak hanya bermanfaat dari segi rohani tetapi juga dalam segi

²⁴ Mohammad Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*. (Semarang: Toha Putra, 1978) h.

lahiri. Barang siapa yang melakukannya dengan ikhlas dan sesuai dengan aturan maka akan diberi ganjaran yang besar oleh Allah.

Ketentuan yang mewajibkan puasa ialah firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,"²⁵

Puasa ramadhan mulai diwajibkan kepada umat Islam pada tahun kedua hijriyah. Dalam puasa ramadhan niat untuk berpuasa harus dilaksanakan malam hari sebelum puasa. Dalam agama Islam puasa mempunyai hikmah yang sangat banyak. Puasa ialah ibadah badaniyah, dan tindakan serentak yang bertalian antara perasaan jiwa dan perasaan badan dan kejiwa yang menghubungkan langsung antara batin dan lahir. Dalam berpuasa seseorang dapat mengontrol anggota badannya hingga gerak gerik jiwa dan batinnya dan ucapan mulutnya. Kesucian yang ditimbulkan dari akibat puasa adalah kesucian" ma'nawi". Bukan hanya

²⁵ Qs. Al-Baqarah: 183

kesucian lahir semata-mata yang mungkin dapat dibersihkan dengan air, juga kesucian batin dapat dibersihkan dengan latihan dan perbuatan kalbu. Adapun hikmah-hikmah puasa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mendidik para mu'min berperangai luhur dan agar dapat mengontrol seluruh nafsu dalam keinginan manusia biasa.
2. Mendidik jiwa biasa dan agar dapat menguasai diri sehingga muda menjalankan semua kebaikan dan meninggalkan segala larangan.
3. Membiasakan orang yang berpuasa bersabar dan tahan uji.
4. Mendidik jiwa agar dapat memegang amanat sebaik-baiknya, karena orang berpuasa itu sebagai seorang yang mendapat amanat untuk tidak makan dan minum atau hal-hal yang membatakannya. Sedang amanat itu harus dapat dipegang teguh, baik dihadapan orang banyak maupun dikala sendirian.
5. Untuk mendidik manusia agar jangan mudah lekas dipengaruhi oleh benda sekali pun ia dalam keadaan sengsara atau kelaparan dapat mempertahankan pribadinya dan pribadi islam hingga tidak lekas terjerumus kejurang maksiat dan sebagainya.

6. Untuk menyuburkan rasa syukur kepada "Allah" atas karuniah yang telah allah berikan kepada hamba-Nya.²⁶

Puasa adalah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa, bulan puasa Ramadhan adalah bulan yang paling ditunggu-tunggu oleh setiap umat Islam diseluruh dunia, karena dibulan ini pahala yang kita perbuat akan dilipatgandakan oleh Allah SWT. Saat bulan puasa tiba saya selalu berpuasa karena itu adalah kewajiban bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah puasa. Saat saya puasa saya masih melakukan kegiatan-kegiatan seperti biasa saya lakukan saat tidak berpuasa seperti: sekolah, membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah, dan lain-lain. Dan saat malam hari shalat tharawih bersama teman-teman yang lain dan tadarus."²⁷

"Saya jujur kalau puasa saya tidak pernah penuh 30 hari. Saat bulan puasa tiba, diawal puasa saya masih menjalankan puasa 1 hari penuh. Tetapi setelah diperetengahan bukan ramadhan beberapa hari puasa saya tinggal karena ajakan dari teman saya untuk berbuka lebih awal. Saya mudah terpengaruh oleh teman-teman saya yang mengajak

²⁶ Mohammad Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, h. 345-346

²⁷ Wawancara dengan Sari Fitri remaja kelas 3 SMA tinggal di Mariendal pada tanggal 05 Januari 2017 Pukul 14:00 WIB.

saya untuk motel (buka sebelum waktunya), dan itulah sebabnya kenapa saya tidak perna puasa penuh 29-30 hari”.²⁸

Menurut saya puasa adalah ibadah yang jika kita lakukan Allah akan memberikan kita pahala yang berlipat ganda. Saat bulan puasa tiba saya selalu melaksanakan puasa penuh selama 30 hari. Tetapi saat puasa saya lebih sering mengabiskan waktu saya di WARNET (Warung Internet), bermain PS (play station), dan melakukan kegiatan-kegiatan agar tidak terasa saat menunggu waktu berbuka. Saat malam harinya saya shalat tharawih saja tetapi tidak ikut tadarus.”²⁹

c. *Tadarus Qur'an*

Al-Qur'an ialah wahyu Allah Swt, yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk agama Islam, jika dibaca menjadi ibadah kepada Allah.³⁰

Al-Quran merupakan sumber yang melimpah kebaikan dan hikma pada hati orang yang beriman dalam membacanya, Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan Al-

²⁸ Wawancara dengan Rusdi Sulaiman tinggal di jalan Pancing pada tanggal 10 Januari 2017 Pukul 12:00 WIB

²⁹ wawancara dengan M. Fauzan pada Tanggal 13 Januari 2017 Pukul 16:00 WIB

³⁰ Mohammad Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, h.17

Qur'an merupakan petunjuk dan obat bagi orang-orang yang mengamalkannya dalam kehidupan.³¹

Selain mengetahui sebab-sebab turunya Al-Qur'an, perlu pula mengetahui cara mengambil pelajaran yang terdapat di dalamnya, terutama yang berhubungan dengan hukum. Kita mempelajari ushul fiqih gunanya untuk mengetahui bagaimana cara kita mengambil hukum dari ayat-ayat Al-Qur'an.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

"Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa[12],

Membaca al-quran³² yang dalam makna sebenarnya adalah memahami al-quran dengan baik hingga penerapannya dalam kehidupan kita. Jadi jelas-lah bahwa membaca adalah hal yang tak hanya untuk melihat atau menyurakan namun juga pada pemahaman dari proses membaca tersebut sebagai makna yang sesungguhnya.

³¹ Basyir Abu Harfi, *301 Cahaya Ilahi Bekal Hidup Sukses dan Mulia*, (Depok: Qultummedia, 2007), h.2

³² Tuhan menamakan Al Quran dengan Al kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Al Quran diperintahkan untuk ditulis

Setiap Huruf di Al-Qur'an memiliki hak sesuai panjang dan pendeknya. Jadi maka layaklah ada anjuran membaca Al-Qur'an secara tartil, jadi bahasa Al-Qur'an memiliki panjang dan pendek yang sudah ditetapkan. Hal ini tentu berbeda dengan kita mengucapkan bahasa Indonesia, Inggris, bahkan bahasa Arab dalam pembicaraan. Maka bahasa Arab yang dalam percakapan itu diucapkan seperti di percakapan bahasa pada umumnya, yang mana hal ini berbeda dengan bacaan Al-Qur'an. Oleh karenanya jika berdoa menggunakan bacaan Al-Qur'an sebaiknya menggunakan pula kaidah tajwid yang mengatur panjang, pendek dan bagaimana membacanya.

Saya masih sering membaca Al-Qur'an tetapi saya membacanya hanya selepas shalat mahgrib saja. Orangtua saya sering mengingatkan saya penting nya membaca Al-Qur'an. Orangtua saya selalu mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman manusia.³³

Saya waktu masih anak-anak sering mengaji dan bahkan setiap hari tetapi karena sudah lama tidak saya baca dan saya ulang bacaan saya, saya pun sekarang membaca Al-Qur'an sudah tidak lagi selancar

³³ Wawancara dengan Siti Fathimahdi Sei Agul pada tanggal 06 Januari 2017 Pukul 14:00 WIB.

dulu, dan itu yang membuat saya tidak membaca Al-Qur'an karena takut salah membacanya”³⁴

Dalam hal membaca Al-Qur'an alhamdulillah saya masih sering membacanya dan saya membacanya setiap selesai shalat. Setiap hari saya selalu membaca Al-Qur'an dan berlatih untuk selalu memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya, karena saya sering mengikuti perlombaan membaca Al-Qur'an. Orangtua saya selalu mengajari saya cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik.”³⁵

Pembahasan diatas menjelaskan bahwa menurut remaja Kota Medan, bahwa agama adalah suatu keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pedoman hidup manusia yang dapat mengatur kehidupan manusia kejalan yang lebih baik, dengan adanya agama hidup kita akan lebih terarah karana agama memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi agar kita memiliki kehidupan yang baik didunia dan diakhirat.

Dalam hal shalat pengakuan beberapa remaja di Kota Medan bahwa mereka melakukan shalat dengan kesadaran diri dan pengetahuan

³⁴ Wawancara dengan M. Irfan ananda di Sei Mati 19 Januari 2017 Pukul 13:20 WIB

³⁵ Wawancara dengan Muhammad Rais Daulay Pada Tanggal 20 Januari 2017 Pukul 12:30 WIB.

yang dimiliki bahwa shalat itu merupakan perintah Allah yang wajib tidak bisa tinggalkan, apabila ditinggalkan maka akan berdosa.

Remaja yang ada di Kota Medan, yang memiliki dasar agama mereka memiliki keyakinan yang kuat, dan dengan remaja yang bersekolah disekolah umum juga demikian kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat membantu mereka untuk melaksanakan dan mempelajari agama.

Sedangkan dalam masalah puasa remaja di Kota Medan sebagian melakukan puasa penuh tanpa ada yang tertinggal 1 hari penuh, Untuk menunggu waktu berbuka mereka memiliki kegiatan masing-masing, ada yang membantu orangtua untuk mengerjakan pekerjaan rumah, membantu membuat makanan untuk berbuka dan ada yang menghabiskan waktunya bermain WARNET dan bermain PS agar menunggu waktu berbuka tidak begitu terasa.

Dalam hal membaca Alqur'an remaja dari beberapa pengakuan mereka dalam membaca Alqur'an ada remaja yang membaca Alqur'an setelah mahgrib ada yang membacanya setiap selesai dan ada yang tidak membacanya sama sekali.

Dilihat dari pernyataan remaja kota Medan bahwa untuk membaca Alqur'an bukan sesuatu yang sulit, hal ini disebabkan oleh beberap factor yang mendukung diantaranya mudahnya belajar alqur'an saat ini. Dengan kemajuan teknologi maka al qur'an dapat dipelajari dari handphone dan dapat dibaca kapan saja. Hal ini semakin memudahkan remaja Islam untuk menekuni makna Alqur'an.

E. Solusi Islam

Di dalam pandangan agama narkoba adalah barang yang merusak akal pikiran, ingatan, hati, jiwa, mental dan kesehatan fisik seperti halnya khamar. Oleh karena itu maka narkoba juga termasuk dalam kategori yang diharamkan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT³⁶, hadis Rasulullah SAW³⁷ dan juga ajaran-ajaran agama lainnya, antara lain sebagai berikut:

Dalam ajaran agama Islam disebutkan:

³⁶ QS. Al-Maidah : 90., QS. Al-Maidah : 91., QS. Al-Baqarah: 219

³⁷ Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abdullah ibnu Umar r.a. : كل مسكر
 37 Setiap zat bahan atau minuman yang dapat memabukkan dan
 melemahkan adalah khamar dan setiap khamar adalah haram. (H.R. Abdullah Ibnu
 Umar r.a) Rasulullah SAW melarang daripada tiap-tiap barang yang memabukkan dan
 melemahkan akal dan badan". (HR. Ahmad). "Tiap-tiap barang yang memabukkan
 adalah haram". (HR. Bukhari dan Muslim). "Setiap benda yang memabukkan
 banyaknya maka sedikitnya haram". (HR. Ahmad, Abu Daud, Turmuzi, Nasa'i,
 Ibnu Majah dan Ibnu Hibban).

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ
مُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*"Janganlah kamu jerumuskan dirimu kepada kecelakaan/
kebiasaan (sebagai akibat tangan) tangan-tanganmu".³⁸*

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*"Dan Janganlah kamu membunuh dirimu (dengan mencapai sesuatu
yang membahayakanmu). Karena sesungguhnya Allah Maha Kasih
Sayang kepadamu".³⁹*

Norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam kelaungannya. Keluarga merupakan lingkungan primer bagi setiap individu, sejak lahir sampai ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya.

³⁸ QS. Al-Baqarah: 195

³⁹ QS. An-Nisa' : 29

Norma atau nilai itu dijadikan bagian dari kepribadiannya. Demikian pula agama dan pendidikan bisa mempengaruhi kelakuan seseorang. Semua itu pada hakikatnya ditimbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pesan orang tua terhadap anak-anak mereka secara turun-temurun. Tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orang tua akhirnya juga dianut oleh remaja, dan kalau ada pendapat bahwa segala sifat negatif yang ada pada anak sebenarnya ada pula pada orang tuanya. Hal itu bukan semata-mata karena faktor bawaan atau keturunan, melainkan juga bisa karena proses pendidikan dan proses sosialisasi.⁴⁰

Sementara itu, sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTA umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bawah hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja, karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga

⁴⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h.113-114

pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi siswa remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu. Materi pelajaran, sering dikeluhkan oleh para siswa sebagai yang membosankan, terlalu sulit, tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas, dan sebagainya, sebenarnya adalah faktor guru.⁴¹ Sedangkan masyarakat sebagai lingkungan ketiga, merupakan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan.

Dengan maju pesatnya teknologi komunikasi, hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis, maupun sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Dalam hal ini, bukan hanya istilah yang berhasil disebarluaskan oleh media massa. Semua hal lain yang menyangkut gaya hidup, nilai, dan perilaku juga dimasyarakatkan. Pada gilirannya remaja akan dihadapkan berbagai pilihan yang tidak jarang

⁴¹ *Ibid*, h.124

menimbulkan pertentangan batin di dalam diri remaja itu sendiri. lingkungan pada tahapnya yang diawali dengan pergaulan dengan teman. Hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama dan saling membagi perasaan, saling tolong-menolong untuk memecahkan masalah bersama. Kuatnya pengaruh teman sering dianggap sebagai faktor penyebab tingkah laku remaja yang buruk.

Ketaatan remaja pada agama disebabkan oleh kebutuhannya untuk mencari pegangan dalam masyarakat yang serba simpang siur (*disoriented*) atau mencari kepastian dalam rangka status sosialnya sendiri yang kurang jelas. Selanjutnya bahwa keyakinan pada agama ini ada korelasinya dengan tingkah laku yang tidak minum-minuman keras, narkoba, dan melakukan hubungan seks, ataupun membolos sekolah

Penanaman nilai-nilai agama melalui pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting karena agama mengatur segala kehidupan manusia, seperti mengatur bagaimana supaya hidup dalam ketentraman batin/jiwa atau dengan kata lain bahagia di dunia dan akhirat. Maka pemahaman agama di sekolah, keluarga dan masyarakat sangat penting

untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak khususnya kaum remaja, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek penting. Aspek pertama dari pendidikan agama ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Siswa diberi kesadaran akan adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Dalam hal ini siswa dibimbing agar terbiasa kepada peraturan yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama, seperti yang diberikan oleh keluarga yang berjiwa agama. Aspek kedua dari pendidikan agama, adalah ditujukan kepada pikiran atau pengajaran agama itu sendiri, Pendidikan agama yang diberikan sejak kecil akan memberikan kekuatan yang akan menjadi menjadi obat anti penyakit/gangguan jiwa.⁴²

Dengan demikian, perubahan keagamaan dan perilaku moral remaja yang diperoleh melalui pendidikan agama di sekolah, keluarga dan masyarakat ternyata mampu memberikan nilai-nilai agama yang optimal sehingga dapat membentuk menjadi remaja pribadi yang baik dan bermoral. Selain itu, dalam rangka optimalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam merespon perubahan sosial kaum remaja sebuah

⁴² Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: CV. HajiMasagung, 1995), h. 71.

refleksi terhadap fenomena sosial dan kehidupan remaja masa kini, maka dituntut adanya kerjasama antar komponen sekolah, keluarga dan masyarakat bahkan pemerintah dengan memberikan *taushiyah* dan bimbingan.

Mengingat betapa besar bahaya yang akan ditimbulkan oleh narkoba dan betapa cepatnya tertular para generasi muda untuk mengonsumsi narkoba, maka diperlukan upaya-upaya konkret untuk mengatasinya.

Adapun Upaya-upaya tersebut antara lain adalah: *Pertama*, meningkatkan iman dan taqwa melalui pendidikan agama dan keagamaan baik di sekolah maupun di masyarakat. *Kedua*, meningkatkan peran keluarga melalui perwujudan keluarga sakinah, sebab peran keluarga sangat besar terhadap pembinaan diri seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak nakal dan brandal pada umumnya adalah berasal dari keluarga yang berantakan. *Ketiga*, penanaman nilai sejak dini bahwa narkoba adalah haram sebagaimana haramnya babi dan berbuat zina. *Keempat*, meningkatkan peran orang tua dalam mencegah narkoba, di rumah oleh ayah dan ibu, di sekolah oleh guru/dosen dan di masyarakat oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat serta aparat penegak

hukum. *Kelima*, Membiasakan para remaja dengan akhlak dan adab-adab Islami, baik itu dengan pengajaran langsung maupun lewat teladan dari orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah dan menumbuhkan afiliasi serta keterikatan emosi para remaja dengan agama dan umatnya lewat pendidikan sejarah Islam dan biografi tokoh-tokoh dan pahlawan muslim seperti Ashabul Kahfi, Lukmanul Hakim yang notabeni masih tergolong remaja. *Keenam*, Menumbuhkan semangat dan militansi juang kaum pemuda dengan membekali mereka dengan pemahaman terhadap kondisi dan tantangan yang dihadapi umat dan bangsa yang ada di tangan kaum pemuda/ remaja. Dan senantiasa meluruskan pemahaman para remaja tentang konsep ibadah yang mencakup seluruh aktivitas kehidupan sepanjang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Bab 6

PENUTUP



A. Simpulan Umum

Al-Qur'an memerintahkan manusia menjaga dirinya dan keluarganya hingga ia terbingkai oleh fitrahnya. Menjaga diri disini mencakup menjaga fisik dan juga jiwa dari semua penyakit yang kerap mengganggu, Al-qur'an telah memberikan ekspresi tertinggi pada diri manusia. Hal ini tampak jelas dari tujuan penting ajaran Islam yakni menjaga diri manusia, selain itu pula, semua hal yang sekiranya menyakiti fisik dan jiwa manusia diharamkan hukumnya. Tanggung jawab untuk menjaga diri manusia lalu dibebankan pada setiap individu dan juga masyarakat,

Secara Sisiologis remaja pada umumnya rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal, disebabkan oleh proses pencarian jati diri

yang belum selesai, dengan demikian remaja amat mudah terombang ambing dan mudah terpengaruh dengan gaya hidup lingkungannya.

Di Kota Besar, kenakalan remaja seperti gaya hidup kota metropolitan, menghisap zat adiktif, minuman keras (*Khamr*), seks bebas cenderung mudah menghampiri mereka.

Medan adalah kota Metropolitan, kota terbesar ketiga setelah Jakarta dan Surabaya. Medan merupakan kota yang majemuk baik itu ditinjau dari kultur maupun agama. Dengan kemajemukan tersebut tentunya akan membuka kemungkinan terjadinya saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan demikian dilihat dari kondisi kota Medan saat ini, bukan hanya budaya timur namun yang menjadi permasalahannya yaitu budaya barat yang cenderung bebas dan bertolak belakang dengan budaya timur yang penuh dengan etika, sopan santun, dan bekerjasama dalam sosial kemasyarakatan.

Remaja Kota Medan sudah terpengaruh oleh perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Sebagian besar Remaja sudah tidak lagi mengamalkan ajaran agama, seperti melaksanakan shalat wajib, puasa dan membaca al-qur'an, mereka sudah mulai menjauh dari nilai-nilai agama yang menyebabkan mereka cenderung melakukan hal-hal

menyimpang. Sebagian remaja berpendapat bahwa pengamalan agama hanya untuk orang tua saja, bagi mereka bahwa masa muda perlu dinikmati, dan bukan diatur oleh ajaran-ajaran agama yang menurut mereka itu semua tidak penting.

Dengan kondisi kota Medan seperti ini, lalu siapa yang harus disalahkan, akankah para remaja, atau orang tua, guru, Pemerintah?

Pemahaman/Interpretasi remaja terhadap ajaran agama di Kota Medan, dilihat dari realitasnya sudah terpengaruh akan pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba. Namun jika kita salami pergaulan remaja di Kota Medan masih sebagian kecil yang terpengaruh. Jika dibandingkan dengan remaja yang masih menjalankan perintah agama. Namun demikian remaja yang terpengaruh dapat kita kelompokkan sebagian besarnya adalah keluarga yang berantakan, lingkungan masyarakatnya yang tidak mengindahkan himbauan agama, pemerintah. Untuk itu Perlu adanya bimbingan dari orangtua untuk selalu mengingatkan dan mengarahkan mereka agar mereka tidak mengabaikan atau melupakan kewajibannya sebagai seseorang yang beragama.

Dalam pengamalan agama remaja di Kota Medan dari hasil penelitian dapat disimpulkan seperti dalam hal shalat bahwa sebagian

besar remaja sudah memahami bahwa wajib mengerjakan shalat bagi setiap umat muslim. Dan dalam hal puasa remaja di Kota Medan ada yang mengerjakannya dengan penuh dan ada remaja yang mengerjakannya tidak penuh dengan alasan terpengaruh oleh teman-teman yang tidak puasa. Bagi remaja yang berpuasa penuh mereka memiliki kegiatan masing-masing dalam mengisi waktu mereka saat menunggu berbuka puasa tiba, dan pada saat malam harinya remaja

Dalam hal pengamalan *Tadarus* Qur'an dapat kita lihat dari segi waktu sebagian dari mereka ada yang membaca Al-Qur'an setelah shalat maghrib saja dan ada juga yang membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat. Hal ini dikarenakan factor pendukung yaitu semakin berkembangnya teknologi informasi sehingga memudahkan dalam hal belajar agama dan membaca Alquran dimana dan kapanpun.

Dengan demikian, perubahan keagamaan dan perilaku moral remaja yang diperoleh melalui pendidikan agama di sekolah, keluarga dan masyarakat ternyata mampu memberikan nilai-nilai agama yang optimal sehingga dapat membentuk menjadi remaja pribadi yang baik dan bermoral. Selain itu, dalam rangka optimalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam merespon perubahan sosial kaum remaja sebuah

refleksi terhadap fenomena sosial dan kehidupan remaja masa kini, maka dituntut adanya kerjasama antar komponen sekolah, keluarga dan masyarakat bahkan pemerintah dengan memberikan *taushiyah* dan bimbingan.

B. Rekomendasi

Dengan selesainya penelitian ini, walaupun masih dijadikan sebagai penelitian awal untuk selanjutnya perlu dikembangkan dengan studi pada aspek-aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, pendidikan, dan keagamaan pada remaja di Kota Medan masa kini dan tetap mengacu pada masa lampau. Diharapkan bagi yang meminati penelitian sosial keagamaan kawasan/daerah, maka Kota Medan sebagai “Rumah Kita” masih menanti kehadirannya.

Rekomendasi yang utama ditujukan kepada tokoh Pendidikan dan pemuka agama Islam di Kota Medan agar lebih banyak melakukan kajian-kajian tentang Islam dan sosial, kultur dan peradaban di Kota ini, dimana pada suatu saat nanti apabila dilakukan semacam temu ilmiah yang lazim disebut dengan “Seminar” Remaja Kota Medan siap sebagai remaja percontohan. Hal demikian merupakan harapan setiap orang tua, masyarakat dan bangsa.

Crapps, Robert W. *Pertumbuhan Kepribadian dan Keagamaan*
 Kanisius : Yogyakarta, 1994

Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta:
 CV. Haji Maragung, 1993

Ilmu Jiwa Agama, PT. Bulan Bintang : Jakarta, 1990

Dinas Pendudukan Kota Medan Tahun 2010

E.B. Hurlock. *Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: Gramedia, 1980

DAFTAR PUSTAKA



Alqur'an

Abu Harfi, Basyir. *301 Cahaya Ilahi Bekal Hidup Sukses dan Mulia*,
 Depok: Qultummedia, 2007

Alfiatin, Tina. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Program
 Aji*, Jogjakarta: Gadjah mada University Perss, 2010

Ali, dkk, Mohammad. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Al-Utsaimin, Muhammad Shalih. *Problematika Remaja dan Solusinya
 dalam Islam*, Jakarta: Attibyan, 2001

Arifin, Bambang Samsul. *Psikologi Agama*, Bandung : Pustaka Setia,
 2008

BNN, *Handbook Advokasi pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*,
 Jakarta: 2007

_____, *Materi Advokasi pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*,
 Jakarta: 2007

Crapps, Robert W. *Dialog Psikologi dan Agama*, Yogyakarta:
 KANISIUS, 1995

- Crepps. Robert W., *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*. Kanisius : Yogyakarta, 1994
- Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV. HajiMasagung, 1995
- _____. *Ilmu Jiwa Agama*. PT. Bulan Bintang : Jakarta, 1990
- Dinas Pendudukan Kota Medan Tahun 2010
- E.B, Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- Feldman,Papalia, Olds,&. *Human Development*, New York: Me Graw Hill, 2001
- Hadiyanto, S. R., Monks Knoers, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta : UGM Press, 1982
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Medan> diakses pada 23/ Januari/ 20117
- [http:// wawan-satu. blogspot.com / 2009/10/cirri - ciri-masa-remaja.html](http://wawan-satu.blogspot.com/2009/10/cirri-ciri-masa-remaja.html)
- <http://fauzi2000.blogspot.com/2009/12/perkembangan-jiwa-beragama-pada-masa.html>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Medan> diakses pada 25 Februari 2014
- [http://www. Pemkomedan.go.id](http://www.Pemkomedan.go.id) diakses pada 02 Maret 2017
- Hubermen,Miles. dan *Qualitatif Data Analysis*, A. Sourcebook of New Methods, Beverly Hills, Sage Publication, 1984
- Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Ikbal Dkk, Muhammad, *Buku Pintar Sholat*, Jakarta : Inovasi, 2007

Inhelder, Jean Piaget dan Barbel. *The psychology of the Child*, Helen Weaver, trans., New York : Basic Books, 1969

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:Rajawali Press,2012)

Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1992

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rasda Karya, 1989

Muhaiman dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1994

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006

Pemko Medan. *Profil Kota Medan*, Medan : Pemerintah Kotamadya Medan, 2004

Rifa'i, Mohammad. *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1978

_____, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Wicak Sana, 1965),

_____, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, Semarang : Karya Toha Putra, 2006

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008

_____, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Sinar, Tengku Luckman. *Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu Di Sumatera Timur*.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008
- Supadie,dkk, Didiek Ahmad. *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Syukur, M. Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010
- Tanjung,Mastar 'ain. *Narkoba Sumber Bencana*, LETUPAN Indoesia, 2002
- Tasmara, Toto. *kecerdasan Ruhaniah*, Jakarta : Gema Insani, 2001
- Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Pustaka Mahardika, 2011
- Wirman, *Masalah Narkoba dan Upaya Pencegahannya*, BPAD Prov. SU, 2007



TENTANG PENULIS



Aprilinda M. Hrp, M.Ag, dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, Lahir di Padang Sidempuan, 12 April 1974. Pendidikan yang dilaluinya Sekolah Dasar Negeri, Tsanawiyah dan Aliyah.

Kemudian melanjutkan pendidikan di Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara Jurusan Perbandingan Agama (1998), demikian juga jenjang S-2 diselesaikan di Perguruan Tinggi yang sama dengan konsentrasi Pemikiran Islam pada 2003.

Prestasi yang pernah diraih dalam bidang pendidikan Sekretaris Prodi FAI UISU Medan 2007-2010- Sekretaris Prodi STAI Hikmatul Fadhillah Medan 2010-2015- Wakil Ketua I STAI Hikmatul Fadhillah Medan tahun 2015-2016- Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam sejak tahun 1998-sekarang.